

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV
MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV
MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Hidayanti

NIM : 2320105

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis atau dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 Januari 2024

Yang menyatakan,



Linda Hidayanti
NIM. 2320105

Isriani Hardini, M.A., Ph.D.

Jl. Hos Cokroaminoto No. 387 Kuripan Kidul Kota Pekalongan

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Linda Hidayanti

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
c.q. Ketua Program Studi PGMI
Di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara;

Nama : **Linda Hidayanti**

NIM : **2320105**

Program Studi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Januari 2024

Pembimbing,



Isriani Hardini, M.A., Ph.D.
NIP. 19810530 200901 2 007




PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **LINDA HIDAYANTI**
NIM : **2320105**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI
DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI
BULAKAMBA BREBES**

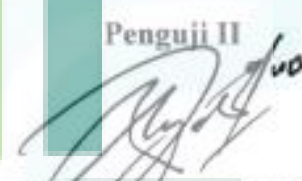
Telah diujikan pada hari Selasa, 5 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Penguji I


Dr. Hj. Ely Mufidah, M.S.I.
NIP. 19800422 200312 2 002

Dewan Penguji

Penguji II


Dian Rizkiyati, M.S.I.
NIP. 19830127 201801 2 001

Pekalongan, 14 Maret 2024

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukurku, baktiku serta hormatku penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sobidin dan Almarhumah Ibu Sri Heni, yang telah mendidik, membimbing, membesarkan saya serta tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan kasih sayang kepada saya sehingga penelitian ini selesai dan berjalan dengan lancar.
3. Kakak saya tercinta yaitu Irna Anggraeni yang selalu memberikan motivasi untuk semangat dan berjuang menuntut ilmu.
4. Ibu Isriani Hardini, M.A., Ph.D. yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
5. MIS Manbaul Hikam Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan membantu segala proses penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”

(Q.S. Yusuf 111)



ABSTRAK

Hidayanti, Linda. 2024. **Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes**. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ibu Isriani Hardini, M.A., Ph.D.

Kata Kunci: Implementasi Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suasana belajar yang pasif pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam mengatasi hal tersebut menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan pada kelas IV di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi, faktor pendukung dan penghambat diterapkannya pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

Jenis penelitian ini yaitu berupa penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV sudah efektif dan berjalan dengan baik. Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV dilakukan sendiri oleh pendidik berdasarkan RPP. Pelaksanaannya dilakukan di tahap kegiatan inti dengan melalui lima langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba/eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Evaluasi dilakukan secara refleksi dan pengamatan terhadap respon peserta didik selama proses pembelajaran. Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru yang berkompeten, siswa yang aktif, dan sarana prasarana madrasah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, kurangnya keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, dan rendahnya minat membaca siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah islam sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia dan akhirat.

Suatu kebanggaan sendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ibu Isriani Hardini, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan waktu tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai dengan baik.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
7. Semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 17 Januari 2024

Penulis,



Linda Hidavanti
NIM. 2320105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
1. Jenis dan Pendekatan	5
2. Tempat dan Waktu Penelitian	6
3. Sumber Data	7
4. Teknik Pengumpulan Data	8
5. Teknik Analisis Data	10
6. Validasi Data	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Pendekatan Saintifik	15
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes	44
1. Sejarah berdirinya MIS Manbaul Hikam	44
2. Gambaran Umum MIS Manbaul Hikam	45
3. Letak Geografis MIS Manbaul Hikam	46
4. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Manbaul Hikam	46
5. Data Pendidik MIS Manbaul Hikam	47
6. Data Siswa MIS Manbaul Hikam	48
7. Sarana dan Prasarana MIS Manbaul Hikam	49
8. Ekstrakurikuler	50

9. Struktur Organisasi MIS Manbaul Hikam Brebes	51
10. Alokasi Waktu Pelaksanaan Pembelajaran	53
B. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menganalisis Cerita Anak Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes	54
1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi	55
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi	57
3. Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan pada Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes	63
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	68
A. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes	68
1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi	68
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi	69
3. Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi	73
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pendidik MIS Manbaul Hikam	47
Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas IV	48
Tabel 3.3 Data Peserta Didik MIS Manbaul Hikam	49
Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana	50
Tabel 3.5 Alokasi Waktu Jam Pelajaran MIS Manbaul Hikam	54
Tabel 3.6 Tahapan Saintifik dalam Aktivitas Siswa Kelas IV	58
Tabel 3.7 Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	43
Bagan 3.1 Struktur Organisasi MIS Manbaul Hikam	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pelajaran Bahasa Indonesia ada pembelajaran inti dari bahasa itu sendiri yaitu kemampuan linguistik. Pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD) diarahkan terutama pada proses pemberian pengalaman bersastra. Siswa diajak untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi cipta sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna.¹

Karya sastra anak yaitu jenis bacaan cerita anak-anak, salah satunya belajar prosa fiksi yang merupakan bentuk karya sastra tertulis dalam bentuk narasi atau cerita yang bersifat imajinatif dan tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Prosa terbagi menjadi dua yaitu prosa lama (dongeng, fabel, hikayat, legenda) dan prosa baru (cerpen, novel, novelet).² Di dalam penelitian ini akan difokuskan pada cerita fiksi bentuk legenda. Dalam pembelajaran cerita fiksi guru dapat menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik mengubah arah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Secara umum, pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan yang telah dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi

¹ Dewi Kusumaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Andi, 2014), hlm. 151.

² Saryono, *Pengantar Apresiasi Sastra*, (Malang: Universitas Negeri, 2009), hlm. 18.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai prosedur ilmiah.³ Pembelajaran saintifik digunakan pada seluruh kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.⁴

Pada tanggal 20 Maret 2023 peneliti telah melakukan wawancara dan observasi di MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes dalam rangka pra penelitian untuk skripsi ini. Peneliti mewawancarai Bapak Rudi Alfian selaku wali kelas IV. Hasil dari observasi dan wawancara pra penelitian tersebut dapat diketahui bahwa MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes telah menerapkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV.⁵

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh banyak sekolah di Indonesia. Salah satunya di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes. Dulunya sekolah tersebut menerapkan metode ceramah dan pendekatan berpusat pada guru yang suasana pembelajarannya masih pasif, tetapi sekarang menjadi aktif, inovatif, dan menyenangkan dikarenakan siswanya yang aktif dalam pembelajaran.

³ Daga, A. T., "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar", *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3 (1), 2022, hlm. 11– 28.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 242-245.

⁵ Rudi Alfian, Salah satu guru di MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes, diwawancarai oleh Linda Hidayanti, Brebes, 20 Maret 2023.

Berdasarkan penjabaran di atas menjelaskan bahwa guru kelas IV di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan penjelasan latar belakang yang demikian maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan menggunakan pendekatan dan metode yang variatif, serta bantuan alat peraga dan media pembelajaran yang bisa menumbuhkembangkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apa saja yang kurang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi, serta bagaimana seharusnya melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik yang benar dan berinovasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan pendekatan saintifik sehingga dapat menyelesaikan masalah serta memfasilitasi apa yang kurang dalam proses belajar-mengajar tersebut.

d. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada peneliti berikutnya agar bisa menggunakan topik serupa dengan mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini merupakan penelitian yang

dilakukan dalam kondisi sebenarnya. Penelitian lapangan memiliki dua sebab terjadinya, yang pertama ada pembuktian keabsahan suatu teori dalam pengertian kebenaran suatu teori. Kedua, guna mencari adanya hal-hal baru terkait munculnya suatu teori baru yang ditemukan sesudah dilaksanakannya penelitian lapangan.⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.⁷

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berupa tulisan, hasil observasi, dan wawancara dari pihak terkait untuk mendapatkan data tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MIS Manbaul Hikam Dukuh Sander RT. 01 RW. 02 Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

⁶ Bungaran Antonius S dan Soedjito Sosrpdihardjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12.

⁷ Endah Marendah R, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), hlm. 9-10.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai Januari 2024 dari tahap persiapan penelitian, pengajuan izin penelitian, susunan instrumen penelitian, kumpulan data, dan susunan laporan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diambil dan yang memberikan instruksi terperinci tentang cara mengambil dan menangani data. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁸ Sumber data penelitian ini meliputi.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti dari orang atau individu melalui wawancara dengan.⁹

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes.

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.172.

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 42.

2) Wali Kelas IV

Wali Kelas adalah guru yang menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian tetapi sifatnya sebagai pelengkap data, membantu, dan menambah informasi untuk bahan penelitian. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah buku atau sumber rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan melalui pancaindra penglihatan dibantu dengan pancaindra yang lainnya.¹¹

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 187.

¹¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 73.

sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV MIS Manbaul Hikam yang menjadi objek dari pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik materi tokoh dan penokohan cerita fiksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan juga informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat menyusun makna dalam suatu topik tertentu.¹² Adapun narasumber yang telah peneliti wawancarai adalah Kepala Madrasah dan wali kelas IV. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada wali kelas IV yaitu mengenai hal-hal yang mendeskripsikan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kemudian pertanyaan wawancara untuk kepala sekolah yaitu opini atau pendapatnya tentang pendekatan saintifik yang diterapkan oleh wali kelas IV.

Wawancara ini telah dilaksanakan di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes setelah jam pelajaran selesai. Peneliti telah melangsungkan wawancara menggunakan rekaman telepon seluler dengan kisaran waktu 30 menit. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi

¹² Supriyati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Labkat Press, 2018), hlm. 48.

masalah secara lebih langsung terkait pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman masa lalu. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seorang individu. Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, studi dokumen juga digunakan dalam penelitian.¹³ Jika didukung dengan dokumentasi, temuan penelitian berdasarkan observasi atau wawancara akan lebih dipercaya atau kredibel.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti profil sekolah, data-data penting lain yang mendukung dalam penelitian, dan dokumentasi pembelajaran di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses memeriksa, mengubah dan mengelompokkan data dengan maksud untuk mencari informasi yang tepat sehingga membantu peneliti dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan penelitian.¹⁴ Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut.¹⁵

¹³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisier, 2012), hlm. 227.

¹⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 80.

¹⁵ Miles Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America : SAGE Publications, 2014), hlm. 14.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan oleh peneliti ketika benar-benar terjun ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.¹⁶ Melalui proses reduksi data ini maka data yang berkaitan dengan penelitian akan disusun dan disistematiskan ke dalam kategori tertentu, sedangkan data yang tidak ada keterkaitannya dibuang.

Reduksi data diambil oleh peneliti sebagai langkah awal dalam mengolah data, memilih data utama dan data pendukung, menajamkan data serta mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan tempatnya agar tersusun dengan rapi dan baik, yaitu data yang berkaitan langsung dengan “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsa Bulakamba Brebes”.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi sistematis yang menyajikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menyatukan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk

¹⁶ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 87.

menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Tujuan dari penyajian data ini untuk membantu peneliti dalam menafsirkan data dan menarik kesimpulan.¹⁷

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan mula-mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Inti dari verifikasi dalam penelitian kualitatif yaitu dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.¹⁸

Penarikan kesimpulan yang didapatkan dari pemahaman penyajian data yang relevan telah dijabarkan, serta disimpulkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal yaitu Implementasi dan faktor pendukung dan penghambat Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

Data wawancara akan dianalisis menggunakan teori pendekatan saintifik yang bersumber dari Hosnan bahwa pendekatan ini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya,

¹⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 68.

¹⁸ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pti: CV Al Qalam Media Lestar, 2022), hlm.

mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.¹⁹

6. Validasi Data

Pada penelitian ini uji validitas yang akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Triangulasi sumber dilakukan pada kepala sekolah dan wali kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca nantinya dapat memahami tentang isi skripsi ini dengan mudah, peneliti berusaha memberikan sistematika penulisan yang terdiri dari.

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori meliputi: deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir. Dalam deskripsi teori meliputi pendekatan saintifik dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

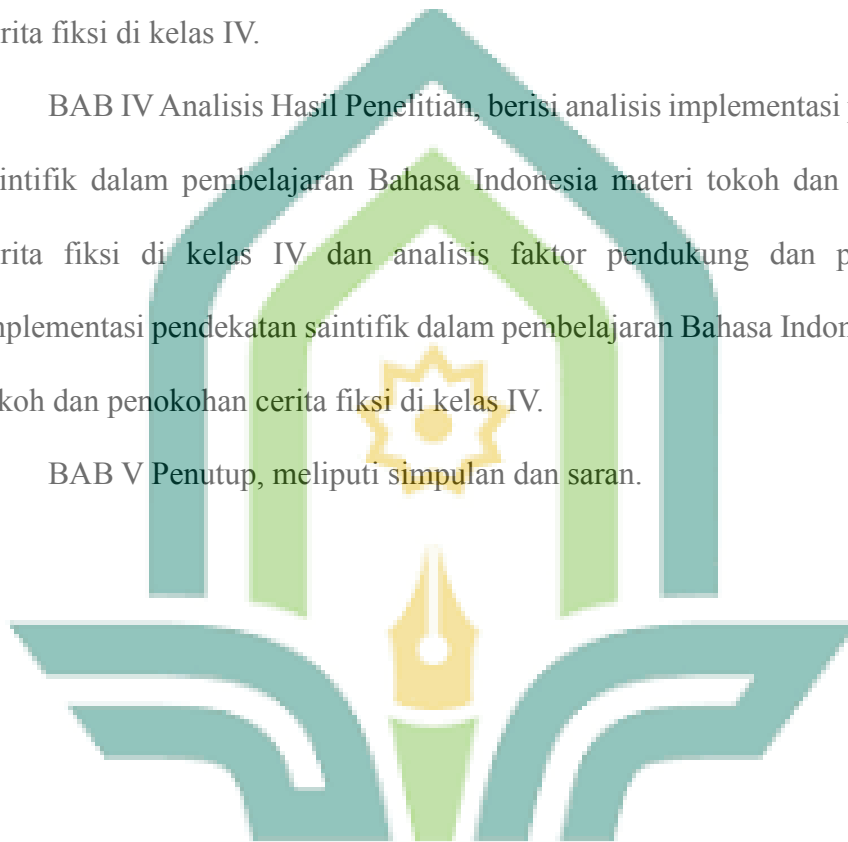
¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 34.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 13.

BAB III Hasil Penelitian, terdiri dari profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes, hasil penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi, dan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, berisi analisis implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV dan analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Definisi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan kegiatan atau proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar mendapat pengalaman dalam mempelajari suatu materi melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan suatu informasi, serta mampu mengasosiasi dan mengomunikasikan suatu materi, informasi, atau konsep yang didapat.²¹ Yunus Abidin mengutip pendapat Barringer et al tentang pendekatan saintifik bahwa pendekatan ini adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis serta sistematis dalam memecahkan suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut siswa dituntut untuk berpikir kreatif, melakukan aktifitas penelitian, serta mampu membangun konseptual pengetahuan.²²

b. Teori Belajar Pendekatan Saintifik

Dijelaskan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Ahkam Zubair bahwa “pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Burner, teori Piaget, dan teori Vygotsky”.

²¹ Daryanto, dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm. 41.

²² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 125-127.

1) Teori Belajar Bruner

Pembelajaran menurut Bruner merupakan sebuah proses belajar yang memandu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan melalui usahanya sendiri. Sehingga, pendekatan ilmiah merupakan pendekatan pembelajaran yang bersesuaian dengan teori belajar Bruner.²³

2) Teori Belajar Piaget

Pembelajaran dalam teori Piaget yaitu ketika seseorang mendapatkan stimulus yang berupa persepsi, konsep, hukum, atau bahkan pengalaman baru ia akan segera meresponnya dan memodifikasi serta mengonstruksikan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dengan stimulus yang ia dapatkan.

Dengan demikian, teori belajar Piaget ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pendekatan saintifik dikarenakan dalam teorinya Piaget bahwa seseorang memegang kendali terhadap perkembangan kognitif mereka sendiri. Dan hal tersebut sesuai dengan konsep pendekatan saintifik bahwa peserta didik dituntut untuk menemukan jawaban dengan caranya sendiri.²⁴

3) Teori Belajar Vygotsky

Teori Vygotsky tidak jauh berbeda dengan Piaget yang mengakui adanya manfaat membiarkan peserta didik membuat penemuannya untuk memecahkan permasalahannya sendiri. Dan Vygotsky juga

²³ Ahkam Zubair, "Kebermaknaan Pendidikan Sains dalam Pendekatan Saintifik", E-Buletin, (Januari, 2015), hlm. 3.

²⁴ Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terjemah. Wahyu Indianti, et. al. (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 41.

memandang adanya manfaat meminta orang dewasa menjelaskan penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya. Dan dari sinilah dapat dilihat jika teori Vygotsky sesuai dengan esensi pendekatan saintifik.

Kemudian, dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran telah menggabungkan ketiga pemikiran ahli psikologi tersebut. Sehingga, hasil belajar peserta didik bisa didapat dengan menghadapkan mereka pada suatu masalah yang kemudian seorang pendidik memfasilitasi atau mengarahkan mereka untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara mereka sendiri.²⁵

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Tujuan utama pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan itu sendiri.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

²⁵ Ahkam Zubair, "Kebermaknaan Pendidikan...", hlm. 4.

- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.²⁶

d. Prinsip Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan ada beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *student's self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari *verbalisme*.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan siswa dalam struktur kognitifnya.²⁷

²⁶ Imas Kurniasih & Berlian Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 121.

²⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 37.

e. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Karakteristik pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Berorientasi pada siswa

Prinsip belajar adalah oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa.

Dalam hal ini, guru mengupayakan bagaimana siswa mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.

2) Mengembangkan potensi siswa

Melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajar.

3) Meningkatkan motivasi siswa

Siswa akan termotivasi belajar bila tercipta suasana KBM yang memberi kesempatan siswa untuk berlaku seakan-seakan sebagai saintis muda.

4) Mengembangkan sikap dan karakter siswa

Sumber dan informasi belajar yang diamati dan dikenal siswa akan mengubah sikap dan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

5) Meningkatkan kemampuan mengomunikasikan hasil belajar

Kemampuan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu pembiasaan dari latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan siswa melalui pendekatan saintifik.²⁸

f. Langkah-langkah Pendekatan saintifik

Strategi saintifik dapat menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap mengacu pada “tahu mengapa” ranah keterampilan mengacu pada “tahu bagaimana” ranah pengetahuan mengacu pada “tahu apa”.²⁹ Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.³⁰

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran ini meliputi.

1) Mengamati (observasi)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian

²⁸ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 7.

²⁹ Yanti Herlianti, *Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: UIN PRESS, 2015), hlm. 95.

³⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34.

dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotesis). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, siswa menghubungkan apa yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengkomunikasikan

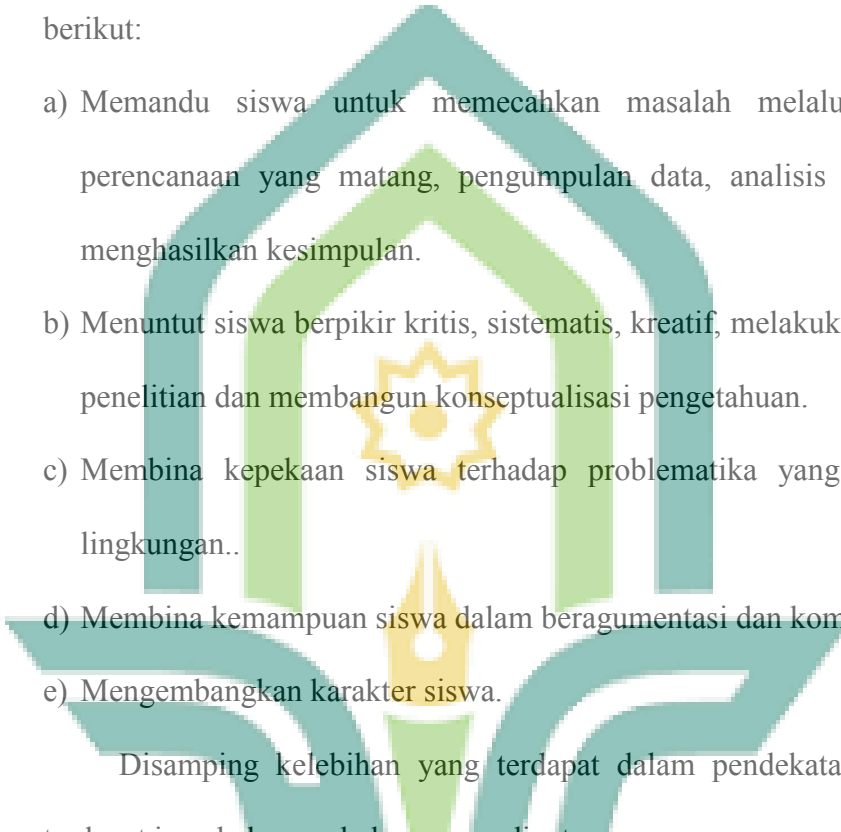
Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil dari proses belajar yang telah mereka lakukan. Peserta didik dapat menyatakannya dalam bentuk laporan yang di dalamnya berisi bagan, diagram, atau grafik.

Pada tingkat yang lebih lanjut, peserta didik dapat menyusun hasil pembelajarannya dalam bentuk laporan tertulis dan menyajikannya

secara sistematis. Mulai dari proses, hasil, sampai kesimpulan secara lisan dengan presentasi di depan kelas.³¹

g. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Karakteristik yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajarannya, pendekatan saintifik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 
- a) Memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis data untuk menghasilkan kesimpulan.
 - b) Menuntut siswa berpikir kritis, sistematis, kreatif, melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
 - c) Membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungan..
 - d) Membina kemampuan siswa dalam berargumentasi dan komunikasi.
 - e) Mengembangkan karakter siswa.

Disamping kelebihan yang terdapat dalam pendekatan saintifik, terdapat juga beberapa kekurangan, diantaranya.

- 1) Dapat menghambat laju pembelajaran yang menyita waktu.
- 2) Kegagalan dan kesalahan dalam melakukan eksperimen akan berakibat pada kesalahan penyimpulan.

³¹ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik...*, hlm. 11-12.

- 3) Apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap materi yang dipelajari, dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif.³²

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Definisi Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua aspek yaitu sistem (lambang) bunyi dan makna. Pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran.³³

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis.³⁴

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai wahana komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulis. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan mempercepat laju belajar, membantu guru untuk menggunakan

³² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 64.

³³ Nur Syamsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), hlm. 11.

³⁴ Novi Resmini, dkk, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 49.

waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.

- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian oleh perilaku.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media masa.³⁵

³⁵ Nur Syamsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, hlm. 13-14.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁶

d. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

³⁶ Nur Syamsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, hlm. 15.

1) Menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang ducapkan orang, menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar. Menyimak berbeda dengan mendengar, mendengar hanya menerima informasi yang diperdengarkan saja tanpa melalui penyerapan dan pemilihan informasi dalam kinerja otak sehingga hanya tersimpan dalam *short term memory* (ingatan jangka pendek).

2) Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

3) Membaca

Pusat pemerolehan berbagai pengetahuan keterampilan dari menyimak, berbicara, dan menulis ialah membaca.

4) Menulis

Menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.³⁷

³⁷ Dewi Kusumaningsih dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia...*, hlm. 153.

e. Cerita Fiksi

1) Definisi Cerita Fiksi

Cerita merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi anak.³⁸ Sedangkan fiksi adalah cerita rekaan, kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi. Jika berbicara fiksi, maka konteksnya mengingatkan kepada karya sastra. Sebaliknya jika berbicara karya sastra, maka konteks tersebut akan mengarahkan kepada sebuah karya sastra yang bersifat fiktif.

Secara umum cerita fiksi merupakan sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang.³⁹

2) Ciri-ciri Cerita Fiksi

Ciri-ciri cerita fiksi antara lain.

- a) Sifatnya adalah rekaan atau cenderung mewujudkan imajinasi dari pengarangnya.
- b) Dalam cerita fiksi ada kebenaran yang relatif dan tidak mutlak.
- c) Fiksi umumnya memakai bahasa dengan sifat konotatif dan bukan sebenarnya.
- d) Cerita fiksi tidak ada sistematika baku di dalamnya.

³⁸ Kusdiana, "Pembelajaran membaca cerita model respons siswa untuk tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Sang guru*. 4 (2), 2013, hlm. 230.

³⁹ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 15.

e) Karya fiksi umumnya menysasar pada emosi dan perasaan dari pembaca, bukan pada logikanya.⁴⁰

3) Jenis-jenis Prosa Fiksi

Prosa fiksi dapat dikategorikan berdasarkan dua jenis, yaitu menurut bentuknya dan isinya. Berdasarkan bentuknya, prosa dibedakan menjadi dua yaitu prosa lama dan prosa baru. Sedangkan berdasarkan isinya, prosa dibagi menjadi prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Jenis-jenis prosa berdasarakan bentuknya antara lain.

a) Prosa Lama

Prosa lama yaitu karya prosa yang berkembang dan hidup dalam masyarakat Indonesia terdahulu, seperti masyarakat tradisional, masyarakat yang hidup dengan kesederhanaannya. Prosa lama juga sering diistilahkan dengan *folklor* atau cerita rakyat, yaitu cerita berisi kehidupan rakyat yang telah diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya secara lisan. Prosa lama terdiri atas.

(1) Dongeng

Dongeng yaitu cerita hasil khayalan atau imajinasi pengarang yang belum pernah terjadi sebelumnya. Contoh: Dayang Torek, Putri Berhias, Dongeng terbagi lagi menjadi.

⁴⁰ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, (Bubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), hlm. 94.

(a) Fabel

Fabel yaitu cerita rekaan tentang hewan sebagai tokoh cerita, hewan tersebut seakan-akan seperti manusia yang memiliki kemampuan berbicara dan bersikap layaknya manusia. Contoh: Cerita Si Kancil yang Cerdik.

(b) Legenda

Legenda yaitu dongeng mengenai kejadian alam, maupun asal-usul suatu tempat, kejadian atau benda, di suatu daerah atau tempat. Contoh: Asal Lubuklinggau Musi Rawas Sumatra Selatan.

(c) Mite/Mitos

Mite adalah cerita yang berlatar belakang sejarah atau hal yang telah dipercayai orang banyak bahwa cerita tersebut pernah terjadi serta mengandung sesuatu yang gaib dan memiliki kesaktian yang luar biasa. Mite dapat dikatakan sebagai cerita anonim mengenai asal mula alam semesta serta tujuan hidup. Contoh: Kerajaan Majapahit.

(d) Hikayat

Hikayat yaitu cerita sejarah ataupun cerita roman fiktif yang bertujuan untuk pelipur lara, membangkitkan semangat juang, atau sekadar meramaikan pesta. Contoh: Hikayat Seribu Satu Malam.

(e)Kisah

Kisah yaitu karya sastra lama berisi cerita mengenai perjalanan atau pelayaran seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Contoh: Kisah Abdullah Menuju Jeddah.

(f) Sejarah/Tambo

Sejarah yaitu kisah yang berkaitan dengan peristiwa dan tokoh sejarah. Contoh: Sejarah Melayu.⁴¹

b) Prosa Baru

Prosa baru merupakan karya prosa yang berkembang setelah mendapat pengaruh dari sastra atau kebudayaan asing. Beberapa jenis prosa baru antara lain.

(1)Cerita Pendek/Cerpen

Cerpen yaitu cerita yang berbentuk prosa pendek. Ukuran pendek yang dimaksud bersifat relatif. Para sastrawan berpendapat bahwa parameter pendek dalam cerpen yaitu ketika karangan tersebut selesai dibaca dalam satu kali duduk, tidak lebih dari satu jam. Contoh: Cerpen berjudul “Bawuk” karya Umar khayam.

(2)Novelet

Novelet merupakan jenis prosa modern yang kuantitas panjang ceritanya lebih panjang dari cerpen, namun lebih pendek

⁴¹ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: ...* hlm. 24-26.

dari novel. Jadi, panjangnya di antara novel dan cerpen. Jumlah halaman novelet sekitar 60 sampai 100 halaman.⁴²

(3) Novel

Novel merupakan karya sastra yang bergenre prosa fiksi dengan menghasilkan suatu gambaran khayalan atau sesuatu yang tidak pernah terjadi.⁴³

4) Unsur-unsur cerita fiksi

Unsur cerita fiksi anak tidak jauh berbeda dengan unsur cerita fiksi lainnya. Unsur cerita fiksi tersebut dibagi ke dalam dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam cerita, menjadi bagian cerita, serta ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan.

Unsur-unsur cerita fiksi yang akan dibahas di bawah ini meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, serta stile. Di pihak lain, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks fiksi yang bersangkutan, namun masih mempunyai pengaruh terhadap cerita yang diceritakan, baik langsung maupun tidak. Unsur fiksi cerita anak berikut lebih difokuskan terhadap unsur-unsur intrinsik tanpa mengesampingkan peran unsur ekstrinsik.

⁴² Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi*:... hlm. 44-45.

⁴³ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 68

a) Tema

Tema yaitu merupakan gagasan utama atau makna utama cerita. Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan, tema dijabarkan dan dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, alur, dan latar. Tema bersifat memberi koherensi dan makna terhadap unsur fiksi yang lain.

b) Alur

Alur adalah keseluruhan sekuen (bagian) peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa lainnya. Alur terbagi menjadi beberapa macam, yaitu (a) alur awal, tengah, akhir, (b) alur sorot-balik, (c) konflik dan klimaks, (d) suspense dan surprise, dan (e) kesatupaduan.

c) Latar/*Setting*

Latar adalah tempat terjadinya peristiwa, kapan terjadinya peristiwa, dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesamanya. Bentuknya dapat bermacam-macam, contohnya, nama kampung, nama kota, nama daerah dan nama negara; yang dapat diamati dengan pancaindera kita, seperti suasana pasar malam. Biasanya latar ini muncul pada semua bahagian cerita atau penggalan cerita.

Latar dibagi menjadi tiga kategori, yakni latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat merupakan hal yang berkaitan dengan

masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Latar mempengaruhi penokohan yang dapat membentuk suasana tokoh cerita. Karenanya, latar sangat berpengaruh dalam keseluruhan cerita.

d) Tokoh dan Penokohan

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam cerita penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Hubungan antara tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita sangat erat sekali hubungannya dan tidak dapat dipisahkan begitu saja. Sebenarnya tokoh menunjukkan pada orangnya atau sebagai pelaku cerita, sedangkan penokohan menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh atau yang dimainkan tokoh.

Jika dilihat dari fungsinya, tokoh sentral dibedakan menjadi dua, yaitu.

(1) Tokoh sentral protagonis. Tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.

(2) Tokoh sentral antagonis. Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, yaitu.

(1) Tokoh andalan. Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis).

(2) Tokoh tambahan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita.

(3) Tokoh lataran. Tokoh lataran adalah tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja.

Berdasarkan cara menampilkan perwatakannya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu.

(1) Tokoh datar/sederhana/pipih. Yaitu tokoh yang diungkapkan atau disoroti dari satu segi watak saja. Tokoh ini bersifat statis, wataknya sedikit sekali berubah, atau bahkan tidak berubah sama sekali (misalnya tokoh kartun, kancil, film animasi).

(2) Tokoh bulat/komplek/bundar. Yaitu tokoh yang seluruh segi wataknya diungkapkan. Tokoh ini sangat dinamis, banyak mengalami perubahan watak.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah cara, strategi atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk menyampaikan cerita dan gagasannya. Pemilihan sudut pandang dalam cerita fiksi akan menjelaskan kebebasan dan keobjektifan dalam bercerita.

f) Stile (*Style*)

Stile pada hakikatnya adalah cara pengekspresian jati diri seseorang, karena tiap orang akan mempunyai cara-cara tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Stile (*style*) yang indah adalah stile yang mampu membawakan cerita dengan sangat mengena sehingga mampu mempengaruhi pembaca dan menjadi sesuatu yang amat mengesankan.⁴⁴

f. Analisis Tokoh dan Penokohan

Langkah-langkah membuat analisis tokoh dan penokohan pada cerita fiksi antara lain.

- 1) Menemukan karakter tokoh di dalam paragraf cerita fiksi.
- 2) Menemukan karakter tokoh di dalam dialog-dialog antar tokoh maupun dialog dengan diri sendiri.
- 3) Menemukan karakter tokoh dengan membaca cermat alur melalui konflik demi konflik.

⁴⁴ Putri R.A. Zakaria dan Mohd. Harun, Analisis Unsur Cerita Fiksi Anak Putri Kaul Karya Herman Rn dan Putri Betung & Gajah Putih Karya Rismawati, *Jurnal Master Bahasa* Vol. 7 No. 2 (2019), hlm. 366-368.

- 4) Menemukan karakter tokoh dengan memahami latar yang ada dalam cerita fiksi.⁴⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Pertama, jurnal yang disusun oleh Reksa Adya Pribadi, Dinda Pramestia Sailendra, dan Falih Azmi tahun 2022 yang berjudul “Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut adalah proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 5 Thariq Bin Ziyad SDIT Irsyadul Ibad dengan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar bisa didapatkan dari mana saja tidak bergantung pada guru sehingga berkembangnya kecakapan atau keterampilan abad 21 bagi siswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yang mencakup 4C (*communication, collaboration, critical thinking, creativity and innovation*) dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Reksa Adya Pribadi, Dinda Pramestia Sailendra, dan Falih Azmi adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Reksa pada mata pelajarannya, jurnal ini meneliti semua pelajaran di SDIT kelas 5, sedangkan penelitian ini fokus pada

⁴⁵ Deny Demiyanti, *Menjadi Guru yang Mampu Menulis dan Menerbitkan Buku*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2017), hlm. 146.

⁴⁶ Reksa Adya Pribadi, Dinda Pramestia Sailendra, Falih Azmi, Pendekatan Sintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan Dasar* Vol. 9 N0. 1 (2022), hlm. 53.

analisis tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

2. Kedua, jurnal yang disusun oleh Annisa Fitrah, Yantoro, dan Suci Hayati tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21”. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 111/I Muara Bulian telah menerapkan pembelajaran aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik. Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 yaitu dengan cara guru mengimplementasikan langkah pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengolah informasi serta mengkomunikasikan dan mengintegrasikannya dengan keterampilan abad 21: kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif.⁴⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Fitrah Yantoro, dan Suci Hayati adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Fitrah adalah strategi gurunya dalam menerapkan pembelajaran aktif, sedangkan penelitian ini fokus pada menganalisis cerita fiksi menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan di kelas IV.

⁴⁷ Annisa Fitrah, Yantoro, Suci Hayati, Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 2 (2022), hlm. 2951.

3. Ketiga, jurnal yang disusun oleh Siti Utami Mutmainah dkk tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut adalah paradigma pembelajaran abad 21 berfokus pada kemampuan siswa untuk mencari tahu dari bermacam sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis dan berkolaborasi dalam penyelesaian masalah. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berisikan berbagai aktivitas untuk melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Jadi penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sangat ideal di sekolah dasar.⁴⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Utami Mutmainah adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Utami adalah jurnal ini meneliti pendekatan saintifik di semua kelas yang ada di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis tokoh dan penokohan cerita fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan saintifik di kelas IV.

4. Keempat, jurnal yang disusun oleh Sulistiawati, Widjojoko, dan Deni Wardana tahun 2022 yang berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan Dongeng sebagai Bahan Ajar Menceritakan Kembali Tokoh pada Cerita Fiksi”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran diawali perencanaan dengan membuat RPP sesuai dengan kurikulum.

⁴⁸ Siti Utami Mutmainah dkk, Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol. 13 No.2 (2022), hlm. 450.

Kemudian menyiapkan bahan ajar yang akan disusun diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran serta indikator dalam pembelajaran. Bahan ajar dalam penelitian berupa handout yang berisikan materi mengenai cerita fiksi, unsur-unsur cerita fiksi, dongeng untuk pegangan guru, serta lembar kerja siswa. dalam pelajaran Bahasa Indonesia tujuan ketrampilan berbicara yaitu agar siswa mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu tujuannya dengan siswa cakap dalam menceritakan secara lisan maupun tulisan isi yang terdapat pada teks yang telah dibacakan.⁴⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sulistiawati, Widjojoko, dan Deni Wardana adalah sama-sama meneliti tentang analisis tokoh dan penokohan pada cerita fiksi di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulistiawati, Widjojoko, dan Deni Wardana adalah jurnal ini meneliti analisis tokoh dan penokohan pada cerita fiksi dalam bentuk dongeng, sedangkan penelitian ini fokus pada menganalisis tokoh dan penokohan pada cerita fiksi dalam bentuk legenda menggunakan pendekatan saintifik.

5. Kelima, jurnal yang disusun oleh Yanthi dkk tahun 2020 yang berjudul “Analisis tentang Cerita Anak yang Bermuatan Sikap dan Muatan Pembelajaran Terkait dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik”. Hasil penelitian tersebut adalah prototipe buku cerita anak bermuatan etnopedagogik yang dapat

⁴⁹ Sulistiawati, Widjojoko, dan Deni Wardana, Analisis Tokoh dan Penokohan Dongeng sebagai Bahan Ajar Menceritakan Kembali Tokoh pada Cerita Fiksi, *Jurnal Perseda* Vol. 5 No. 2 (2022), hlm. 118.

digunakan untuk mengembangkan sikap dan muatan pembelajaran pada pembelajaran tema Kayanya Negeriku di kelas 4 Sekolah dasar seperti nilai-nilai sikap spiritual (berprilaku syukur) dan nilai-nilai sikap sosial (jujur, tanggung jawab, peduli dan percaya diri). Muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan).⁵⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yanthi adalah sama-sama meneliti tentang analisis cerita anak di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanthi adalah jurnal ini meneliti analisis cerita anak berbasis etnopedagogik, sedangkan penelitian ini fokus pada menganalisis cerita fiksi menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

6. Keenam, jurnal yang disusun oleh Ahmad Farhan Alisnaini dkk tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pada pelaksanaan pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya

⁵⁰ Yanthi, dkk, Analisis Tentang Cerita Anak Yang Bermuatan Sikap Dan Muatan Pembelajaran Terkait Dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* Vol. 10 No.2 (2020), hlm. 118.

sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi.⁵¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Farhan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Farhan adalah jurnal ini meneliti penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini fokus pada menganalisis cerita fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV.

Penelitian terdahulu sebagian besar membahas tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun penelitian ini berfokus pada menganalisis cerita anak menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

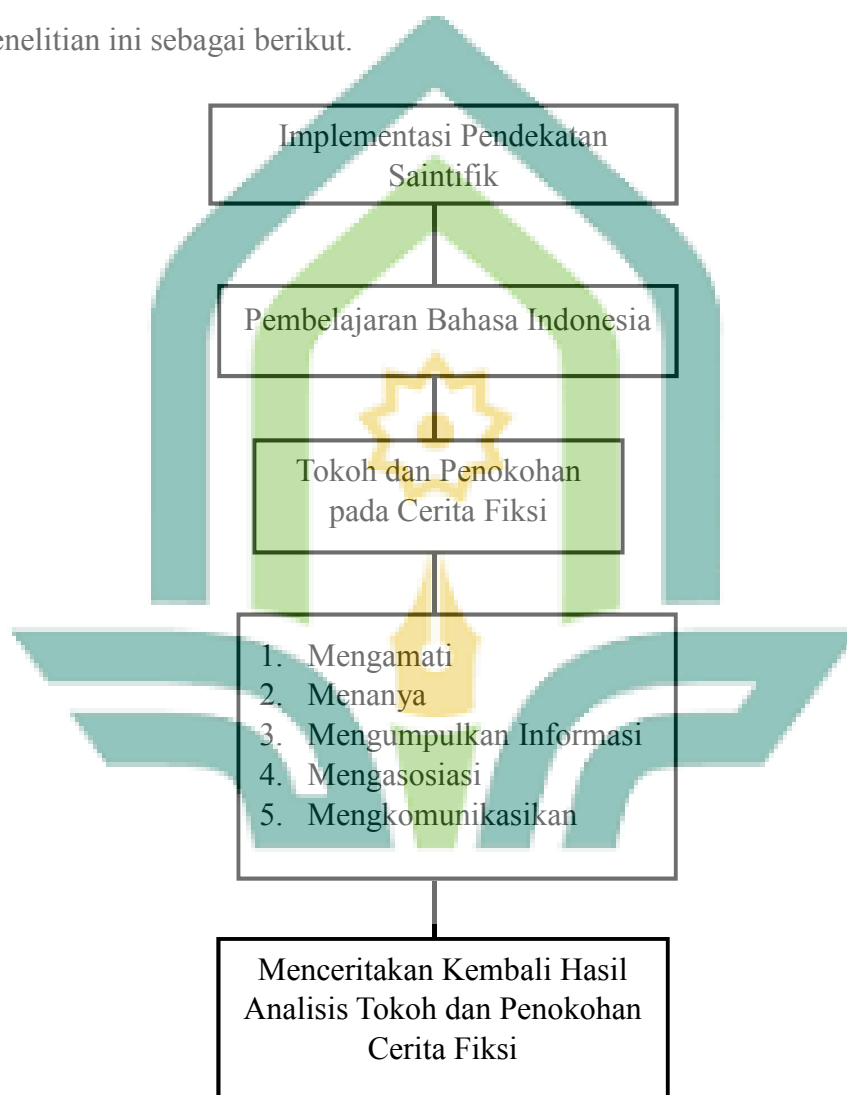
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bangunan berpikir yang dibentuk dari hubungan antar konsep atau beberapa teori.⁵² Penelitian ini mengacu pada kerangka berpikir Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

⁵¹ Ahmad Farhan Alisnaini dkk, Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 3 (2022), hlm. 390.

⁵² Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). hlm.11-18.

Melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan pendekatan saintifik mampu mengembangkan kemampuan siswa kelas IV dalam menceritakan kembali hasil dari menganalisis tokoh dan penokohan yang ada pada cerita fiksi tersebut di depan kelas. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes

1. Sejarah berdirinya MIS Manbaul Hikam

MIS Manbaul Hikam Dukuh Sander Bangsri berdiri sejak tahun 1959, digagas berdasarkan keinginan masyarakat yang mengangan-angankan terselenggaranya pendidikan formal berciri khas agama Islam yang mampu mendidik putra-putrinya memiliki pengetahuan dilandasi dengan nilai-nilai spiritual. MIS Manbaul Hikam Dukuh Sander Bangsri, menempati tanah seluas 1705 m², yang terletak di jalan Dukuh Sander Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Madrasah sendiri beroperasi di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, serta menampung siswa yang berasal dari daerah setempat dan siswa yang tinggal dan mendapatkan pendidikan dipesantren. Kondisi ini menjadikan Madrasah memiliki keragaman latar belakang pekerjaan orang tua siswa baik berasal dari petani, wiraswasta dan Aparatur Sipil Negera (ASN).

Di usianya yang ke-64 tahun, MIS Manbaul Hikam Brebes terus meningkat mutunya, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang di raihinya selama ini mulai dari *event* tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat Nasional yang meliputi kompetensi akademik dan non akademik. Madrasah ini didirikan untuk membangun sekolah yang bermutu dengan harapan bisa membentuk muslim yang beriman, beramal, berakhlak, dan berilmu sesuai dengan Visi Misi Madrasah.

2. Gambaran Umum MIS Manbaul Hikam

- 
- a. Nama dan alamat sekolah : MIS Manbaul Hikam Dukuh Sander
Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes Kode Pos 52253
E_mail : mi.manbaulhikam@gmail.com
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111233290157
- c. Nomor Pokok Statistik : 60713665
Nasional
- d. Nomor NPWP : 75.157.344.5-501.000
- e. Nama dan alamat Kepala : Heri Kurniyanto, S.Pd.I
Sekolah : Dukuh Sander – Bangsri RT. 02 RW. 10
Kec. Bulakamba Kab. Brebes
Telp. 085742020005
- f. Nama dan alamat : Yayasan Hidayatul Muftadi'in
yayasan/Penyelenggara
sekolah
- g. Status sekolah : Terakreditasi A
- h. Tahun didirikan : 1969
- i. Status tanah : Hak Milik, Akta No.1858/ 1997
C.No.Persil 151 d. 1 seluas 1.705 m².⁵³

⁵³ Dokumentasi, Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes pada tanggal 2 November 2023.

3. Letak Geografis MIS Manbaul Hikam

MIS Manbaul Hikam terletak di jalan Raya Dukuh Sander Desa Bangsri RT.02 RW. 10 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Kode Pos 52253.

Batas wilayah MIS Manbaul Hikam Brebes sebagai berikut.

- a. Sebelah Selatan: Desa Kelampok Kabupaten Brebes
- b. Sebelah Barat: Desa Siwuluh Kabupaten Brebes
- c. Sebelah Utara: Kelurahan Bangsri Dukuh Sander
- d. Sebelah Timur: Kelurahan Bangsri Dukuh Sander

4. Visi, Misi, dan Tujuan MIS Manbaul Hikam

a. Visi Madrasah

“Beriman, Beramal, Berakhlak, dan Berilmu”

b. Misi Madrasah

“Menciptakan insan yang menyakini keagungan Allah SWT. Dan mampu membumikan nilai-nilai ajaran Islam dengan tutur kata dan tingkah laku yang sopan dan santun diiringi dengan menumbuhkembangkan segala daya, cipta dan karsa.”

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terciptannya Insan yang beriman kepada Allah SWT.
- 2) Terwujudnya Insan yang mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.
- 3) Terbentuknya jati diri manusia yang mempunyai sikap dan watak yang sesuai dengan tuntunan Islam.

4) Berkembangnya daya, cipta dan karsa manusia.⁵⁴

5. Data Pendidik MIS Manbaul Hikam

Jumlah pendidik di MIS Manbaul Hikam Brebes tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 16 orang. Untuk lebih jelas kami sajikan data tabel tentang keadaan guru, karyawan di MIS Manbaul Hikam Brebes tahun pelajaran 2023/2024 di bawah ini.

Tabel 3.1
Data Pendidik MIS Manbaul Hikam

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
					Kelas
1	Heri Kurniyanto, S.Pd.I	L	Brebes, 27/07/1981	S1	Kepala Madrasah
2	Saeni, S.Pd.I, M.M	P	Brebes, 17/07/1979	S2	Guru Kelas
3	Srikanti Rahayu, S.Pd.I	P	Brebes, 15/08/1973	S1	Guru Kelas
4	Nur Ida Kusnanti, S.Pd.I	P	Brebes, 29/04/1972	S1	Guru Kelas
5	Sholiha, S.Pd.I	P	Brebes, 17/10/1979	S1	Guru Kelas
6	Sonhaji, S.Pd.I	L	Brebes, 18/10/1978	S1	Guru Kelas
7	Umi Azizah, S.Pd.I	P	Brebes, 08/11/1983	S1	Guru Kelas
8	Siti Umroh, S.Pd.I	P	Brebes, 10/10/1984	S1	Guru Kelas
9	Erna Mahmudiati, S.Pd.I	P	Kediri, 01/07/1981	S1	Guru Kelas
10	H. Zamroni, S.Pd.I	L	Btebes, 16/07/1957	S1	Guru Kelas
11	Muhamad Akrom, S.Pd.I	L	Brebes, 30/06/1985	S1	Guru Mapel
12	Sa'diyah, S.Pd.I	P	Brebes, 22/04/1986	S1	Guru Kelas

⁵⁴ Dokumentasi, Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes pada tanggal 2 November 2023.

13	Khaerunnisa Apriliyani,S.Pd.I	P	Brebes, 07/04/1985	S1	Guru Mapel
14	Rudi Alfian, S.Pd.I	L	Brebes, 17/10/1982	S1	Guru Kelas
15	Imam Subkhan, S.Kom	L	Brebes, 08/08/1993	S1	Guru Kelas
16	Ma'ariful Badri, S.Pd	L	Brebes, 09/02/1989	S1	Guru Kelas

6. Data Siswa MIS Manbaul Hikam

Unsur-unsur yang harus ada dalam proses pendidikan terdiri dari sarana dan prasarana, pendidik dan peserta didik. Pendidik atau guru memang penting dalam pendidikan, karena tanggungjawab yang begitu besar. Berikut ini data jumlah siswa kelas IV di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

Tabel 3.2
Data Peserta Didik Kelas IV

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abi Basytonil Jabar	L
2.	Achmad Idris	L
3.	Adila Fajar Pratama	L
4.	Ahmad Khoirul Falih	L
5.	Akhmad Syafiq Makhmud	L
6.	Alika Natasya Putri	P
7.	Arfan Al Khaerriz	L
8.	Deni Adita	L
9.	Dhafitha Adzkia Alhidayah	P
10.	Ella Olivia	P
11.	Faiz Slamet Musyafa	L
12.	Febi Briliyani	P
13.	Gita Amalia Putri	P
14.	Ibrahim Azka Assegaf	L
15.	Laelatul Arofah	P
16.	M. Asfa Wildan	L
17.	M. Askhabus Siroj	L
18.	M. Syamsi Ducha	L
19.	Muhammad Ikmal Zain	L
20.	Muhammad Jepri	L

21.	Muhammad Zidan Ni'ami	L
22.	Mukhamad Fatikhu Rizqi	L
23.	Naura Dian Agaustina	P
24.	Naila Aida A.	P
25.	Nur Alif Fakhir	P
26.	Prita Nia Sahra	P
27.	Raden Samudra	L
28.	Sagita Febiana Afika Ahmad	P
29.	Seftiana Cinta	P
30.	Zulfiandi Dwi Cahyo	L

MIS Manbaul Hikam Brebes memiliki 13 rombongan belajar, untuk masing-masing peserta didik yang ada di kelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.3
Data Peserta Didik MIS Manbaul Hikam Brebes

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1	I	2	28	25	53
2	II	2	26	21	47
3	III	3	41	26	67
4	IV	2	35	27	62
5	V	2	29	32	61
6	VI	2	37	19	56
Jumlah					346

7. Sarana dan Prasarana MIS Manbaul Hikam

MIS Manbaul Hikam memiliki luas lahan 1.705 m², tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung madrasah dan fasilitas madrasah. Untuk lebih rincinya peneliti sajikan dalam bentuk data tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	13	11	2	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Gudang	1	-	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang UKS	1	-	1	-
8	WC Guru	3	-	1	-
9	WC siswa	2	1	-	-

8. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di MI Manbaul Hikam Dukuh Sander Bangsri sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler MIS Manbaul Hikam Dukuh Sander Bangsri meliputi.

- a. Pramuka
- b. Drumband
- c. Rebana.⁵⁵

9. Struktur Organisasi MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes

Sebuah lembaga pendidikan pastinya memiliki struktur organisasi yang nantinya akan mempermudah jalannya roda pendidikan. Tersusunnya organisasi sekolah yang tepat akan memudahkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu struktur yang dibuat dapat memberikan pengaruh pada

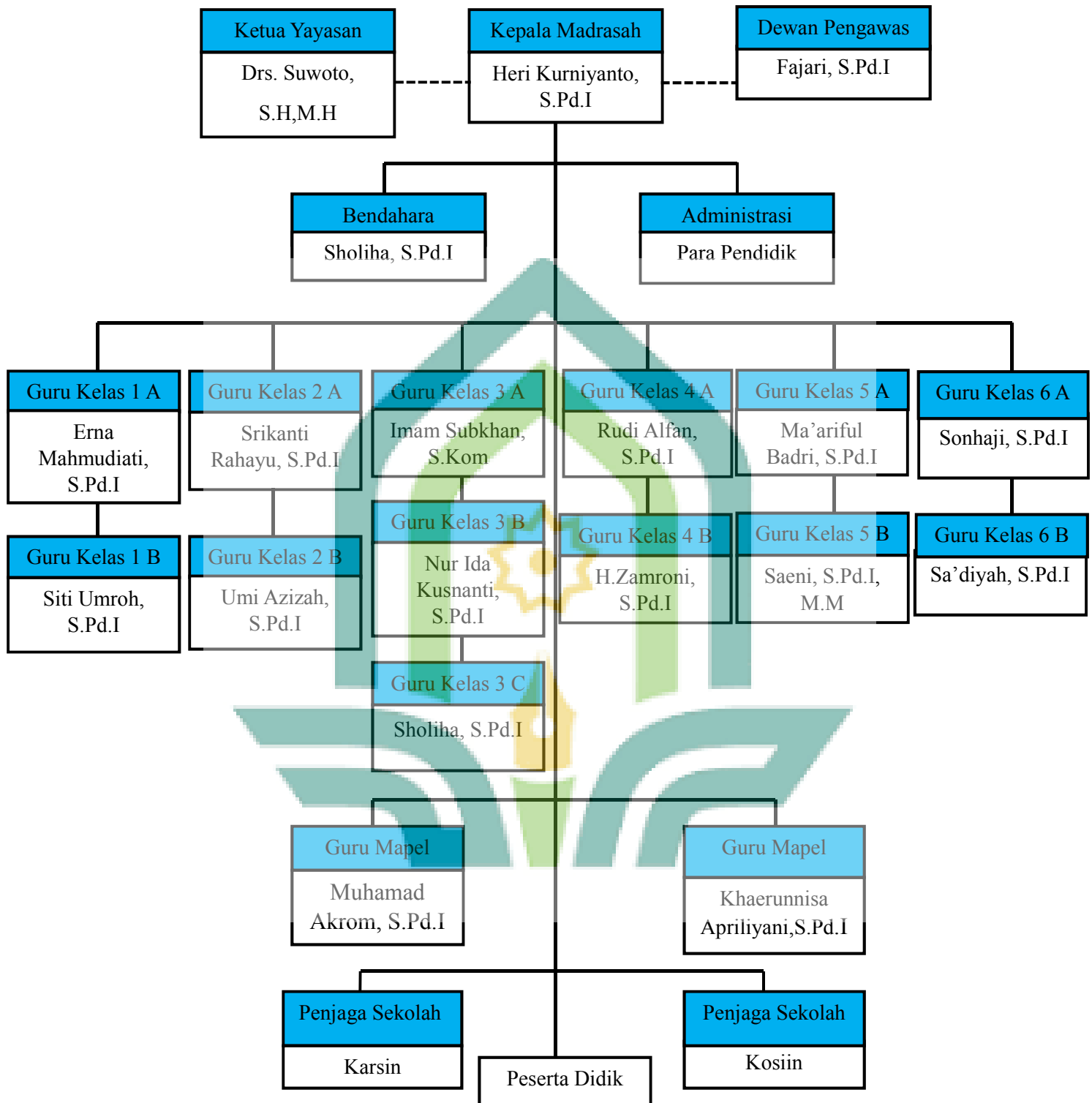
⁵⁵ Dokumentasi, Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes pada tanggal 2 November 2023.

pendidik agar bekerja lebih efektif dan efisien yang memungkinkan tercapainya sebuah organisasi.⁵⁶ Adapun struktur organisasi di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes sebagaimana bagan berikut.⁵⁷



⁵⁶ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Kharisma Putra, 2018), hlm. 83.

⁵⁷ Dokumentasi, Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes pada tanggal 2 November 2023.



Sumber: Tata Usaha MIS Manbaul Hikam Brebes

Bagan 3.1
Data Bagan Struktur Organisasi MIS Manbaul Hikam Brebes

10. Alokasi Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di MIS Manbaul Hikam

Belajar mengajar di MIS Manbaul Hikam Brebes dimulai pada pukul 07.15 WIB, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu pembiasaan diri siswa untuk membaca juz'amma, asmaul husna, yasin, dan perkalian sesuai dengan jadwal per hari pada pukul 07.00 WIB. Kemudian dilanjutkan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.

Pada pukul 07.15 dimulai jam pelajaran yang pertama sampai ke empat sampai tepat pukul 09.00 WIB, bel akan dibunyikan tanda kegiatan pembelajaran selesai. Para siswa istirahat hingga pukul 09.25 WIB. Berikutnya pada pukul 09.25 WIB dimulai kegiatan pembelajaran jam ke 5 sampai jam ke 8 hingga pukul 11.10 WIB. Peserta didik istirahat yang kedua selama 25 menit.

Tahap pembelajaran yang terakhir dimulai pada pukul 11.25 WIB hingga pukul 12.10 WIB untuk siswa kelas III sampai kelas VI. Siswa melakukan jamaah sholat duhur terlebih dahulu kemudian pulang ke rumah. Bagi siswa kelas I pulang pukul 10.00 WIB, sedangkan siswa kelas II pulang pukul 11.00 WIB, sebelum pulang siswa terlebih dahulu dibimbing oleh guru yang mengajar jam terakhir untuk berdo'a bersama-sama.⁵⁸

Untuk lebih jelasnya, tentang alokasi waktu jam pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di MIS Manbaul Hikam Brebes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

⁵⁸ Dokumentasi MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes pada tanggal 2 November 2023.

Tabel 3.5
Alokasi Waktu Jam Pelajaran MIS Manbaul Hikam Brebes

No	Tahapan Pembelajaran	Waktu
1	Do'a Pagi dan Tadarus	07.00 WIB - 07.15 WIB
2	Tahap Pertama (4 Jam Mata Pelajaran)	07.15 WIB – 09.00 WIB
3	Istirahat I	09.00 WIB – 09.25 WIB
4	Tahap Kedua (4 Jam Mata Pelajaran)	09.25 WIB – 11.10 WIB
5	Istirahat II	11.10 WIB – 11.35 WIB
6	Tahap Ketiga (1 Jam Mata Pelajaran)	11.35 WIB – 12.10 WIB
7	Sholat Dhuhur Berjamaah	12.10 WIB – 13.00 WIB

B. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menganalisis Cerita Anak Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsa Bulakamba Brebes

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heri Kurniyanto selaku kepala madrasah terkait implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru MIS Manbaul Hikam, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran di kelas biasanya guru melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, meskipun strategi dan cara mengajar para guru berbeda namun tiga tahapan tersebut dilakukan oleh para guru di MIS Manbaul Hikam Brebes.”⁵⁹

⁵⁹ Heri Kurniyanto, Kepala MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran yang ada di MIS Manbaul Hikam Brebes melakukan tiga tahapan, di antaranya.

1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Guru sebagai pelaksana pendidikan tidak hanya sekedar melakukan proses pembelajaran dengan siswa di kelas saja, namun lebih kompleks yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi sebagaimana tertuang dalam UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pada BAB XI mengenai pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat kedua.

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.”⁶⁰

Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Manbaul Hikam Brebes selalu membuat rencana perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mudah dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai pelengkap administrasi guru dan sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rudi Alfian sebagai wali kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, pada tanggal 2 November 2023, berikut transkrip wawancara:

“Perencanaannya mengenai persiapan saya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, saya selalu membuat RPP terlebih dahulu, hal ini mempermudah saya dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, selain itu RPP juga salah satu administrasi yang harus dimiliki oleh guru, hal lain yang selalu saya siapkan adalah media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai tema, dengan media dan

⁶⁰ UU. Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasan (Tangerang Selatan: SL Media, 2011). Hlm. 27.

pendekatan tersebut diharapkan pembelajaran menjadi mudah, menarik perhatian siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁶¹

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi yang dilakukan wali kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes dipersiapkan untuk pembelajaran yang tertata dan teratur, agar berjalan logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah. Segala bentuk pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum 13. Persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi berawal dari rencana yang matang dan di imbangi dengan model pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada materi menganalisis cerita anak mencakup.

- a. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang bertujuan siswa mampu menganalisis tokoh dan penokohan pada cerita fiksi.
- b. Guru mempersiapkan buku paket yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru mempersiapkan bacaan cerita fiksi untuk di baca siswa.⁶²

⁶¹ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁶² Hasil observasi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, 2 November 2023.

2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudi Alfian selaku wali kelas IV pada tanggal 2 November 2023 kaitan dengan proses pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di MIS Manbaul Hikam Brebes mengatakan:

“Ada lima tahapan mba proses pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dan materi yang diajarkan yaitu tentang tokoh dan penokohan cerita fiksi”⁶³

Pengalaman ini bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sarana yang ada sebagai pendekatan pembelajaran. Sebagai contoh pemanfaatan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Hal ini selaras sebagaimana dikatakan oleh Bapak Heri Kurniyanto selaku kepala MIS Manbaul Hikam Brebes, berikut transkrip wawancaranya.

“Menurut saya pemanfaatan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat efektif diterapkan di kelas yakni kelas semakin hidup dan tidak vakum, sehingga sangat membantu pola pikir anak menjadi tanggap dan kritis.”⁶⁴

Untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik, ada beberapa aktivitas yang harus diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik berperan penting dalam mengaktifkan aktivitas peserta didik.

⁶³ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁶⁴ Heri Kurniyanto, Kepala MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

Tabel 3.6
Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Siswa Kelas IV
MIS Manbaul Hikam

No	Tahap Kegiatan Saintifik	Deskripsi Kegiatan
1	Mengamati	Siswa mencari dan mengamati tokoh dan penokohan pada cerita fiksi berjudul Asal Mula Telaga Warna.
2	Menanya	Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data dan informasi yang dikumpulkan, contohnya: Apa watak tokoh yang kamu temui pada cerita tersebut?
3	Mengumpulkan informasi/Mencoba	Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap tahu dan membaca buku-buku di perpustakaan.
4	Menalar/Mengasosiasi	a. Siswa mengolah data yang didapat dan berdiskusi dengan teman sekelompok. b. Selanjutnya siswa menemukan jawaban dari masing-masing tokoh cerita fiksi, kemudian dapat diambil kesimpulan
5	Mengkomunikasikan	Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka secara lisan di depan kelas. ⁶⁵

Langkah-langkah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV diantaranya.

a. Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan seperti.

- 1) Apakah kalian suka membaca cerita?
- 2) Apa cerita yang pernah kalian baca?

⁶⁵ Hasil observasi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, 2 November 2023.

3) Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggal kalian?

- b. Secara mandiri siswa di minta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk bersama-sama mencari informasi tentang tokoh dan penokohan cerita fiksi dan ciri-cirinya.
- d. Secara berkelompok siswa diminta untuk mengamati dialog antar tokoh kemudian ada fase mengumpulkan informasi dan lahirlah suatu gagasan atau ide pokok dari siswa dalam menentukan jawaban serta menyimpulkan berupa penokohan dari masing-masing tokoh yang ada di dalam cerita Asal Mula Telaga Warna.
- e. Tahap terakhir yaitu mengkomunikasikan, siswa dipersilahkan untuk menyampaikan/menceritakan kembali hasil kerja kelompok mereka secara lisan di depan kelas.⁶⁶

Dari observasi yang dilakukan peneliti di atas mengenai pendekatan saintifik pada siswa kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes yaitu bahwa dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran seperti di atas, siswa akan berusaha dan mengamati tokoh dan penokohan pada cerita fiksi tersebut. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis dan mampu menyampaikan/menceritakan kembali hasil kerja kelompok mereka secara lisan di depan kelas.

⁶⁶ Hasil observasi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, 2 November 2023.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Alfian selaku wali kelas IV, berikut transkrip wawancaranya.

“Saya menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menganalisis tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan tahapan antara lain, pertama siswa mengamati dialog antar tokoh kemudian ada fase mengumpulkan informasi dan lahirlah suatu gagasan atau ide dari siswa dalam menentukan jawaban berupa penokohan dari masing-masing tokoh yang ada di dalam cerita fiksi tersebut.”⁶⁷

Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Manbaul Hikam Brebes oleh wali kelas IV sangat di dukung oleh kepala MIS Manbaul Hikam Brebes. Seperti wawancara peneliti kepada kepala MIS Manbaul Hikam Brebes mengatakan.

“Kaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh guru yang bersangkutan kami menyerahkan semua kepada masing-masing guru dan kami tidak pernah memberi batasan kepada mereka tentang penggunaan strategi, metode, pendekatan dan media dalam proses mengajar di dalam kelas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat, dan tidak melenceng dari kurikulum yang kami terapkan di sekolah ini.”⁶⁸

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan sarana untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan cara siswa untuk berpikir kritis. Dengan menggunakan pendekatan saintifik guru berfungsi sebagai fasilitator sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang akan menumbuhkan keaktifan siswa dengan lebih optimal. Dengan demikian guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam diri siswa sesuai dengan taraf pemikirannya.

⁶⁷ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁶⁸ Heri Kurniyanto, Kepala MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes 2 November 2023.

3. Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang telah disampaikan, dalam hal evaluasi pembelajaran mengikuti prosedur evaluasi yang diterapkan pengurus madrasah. Evaluasi dilaksanakan secara berkala, yakni dengan pemberian tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Selain penilaian di atas ada pula penilaian sikap yang dilakukan oleh wali kelas IV. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Alfian, berikut transkrip wawancaranya.

“Mengenai evaluasi selesai pembelajaran mba, saya mengikuti kebijakan dari madrasah, dimana evaluasi yang dilakukan di kelas IV MIS Manbaul Hikam mulai dari tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dengan nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 70. Selain penilaian kognitif saya juga melakukan penilaian sikap dan keterampilan anak-anak dengan lembar observasi yang saya buat.”⁶⁹

a. Teknis evaluasi dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian keterampilan siswa dalam menganalisis tokoh dan penokohan pada cerita fiksi.

⁶⁹ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

Tabel 3.7
Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan Menganalisis Tokoh dan
Penokohan pada Cerita Fiksi Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Isi dan Pengetahuan: - Informasi yang termuat dalam tulisan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi - Pengertian cerita fiksi dan ciri-ciri cerita fiksi.				
2	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.				
3	Sikap: kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan.				
4	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.				

b. Respon Siswa

Penilaian Respon siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Bapak Rudi Alfian selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya pendekatan saintifik yaitu siswa sangat antusias dalam belajar, mampu menceritakan kembali tentang tokoh dan

penokohan yang ada di cerita fiksi, dan melatih berkomunikasi dengan teman sekelompoknya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik saat pembelajaran.”⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan oleh Bapak Rudi Alfian pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes sudah baik, pembelajaran di kelas semakin aktif, dan pembelajarannya sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelum pembelajaran dimulai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan pada Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes

Pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran itu sendiri. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes.

1. Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Pada hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pada pendekatan saintifik. Ada beberapa faktor pendukung yang disebutkan

⁷⁰ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, 2 Brebes, November 2023.

Bapak Rudi Alfian yaitu diantaranya dari guru, siswa, dan madrasah. Berikut beberapa faktor pendukung yang dijelaskan oleh Bapak Rudi Alfian:

a. Guru yang berkompeten

Guru yang berkompeten sangat menjadi faktor pendukung bagi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Rudi Alfian.

“Guru merupakan peran penting di kelas, sebisa mungkin tugas guru yaitu mengajari siswanya hingga benar-benar paham dengan apa yang guru ajarkan, dan guru juga harus bisa berpikir kreatif di kelas agar siswanya tidak bosan pada saat menerima pelajaran, nah dengan pendekatan saintifik guru terbantu dan berhasil membuat kelas tidak vakum dan siswa semakin aktif dan semangat dalam pembelajaran mba.”⁷¹

b. Siswa yang aktif dalam pembelajaran

Siswa juga salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena tanpa adanya siswa proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana, selain itu juga bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran sangat berpengaruh. Seperti apa yang dijelaskan oleh Bapak Rudi Alfian saat wawancara sebagai berikut:

“Keaktifan siswa dapat mempengaruhi faktor pendukung pada pembelajaran pendekatan saintifik ini mba, karena kelas bisa menjadi hidup dengan keaktifan dan semangat siswa, dengan itu pembelajaran makin mudah diterima.”⁷²

⁷¹ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁷² Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

c. Sarana dan prasarana madrasah yang memadai

Madrasah juga menjadi faktor pendukung pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rudi Alfian sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya lagi yaitu dari madrasah sendiri mba, sarana dan prasarana sangat mendukung proses pembelajaran, contohnya seperti disini ada pojok baca di setiap kelas, ada perpustakaan yang nyaman untuk membaca buku, dan ada wifi yang tersambung sampai ke kelas, jadi saya merasa terbantu saat menggunakan internet di dalam kelas untuk keperluan pembelajaran.”⁷³

2. Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan MIS Manbaul Hikam Brebes, faktor-faktor penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa indonesia materi tokoh dan penokohan pada cerita fiksi di kelas IV sebagai berikut.

a. Membutuhkan waktu yang lebih lama

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua siswa mudah mengikuti pembelajarannya, terutama bagi siswa yang kurang berminat atau memiliki kesulitan belajar, seperti yang dikatakan oleh Bapak Rudi Alfian, S.Pd.I selaku wali kelas IV.

“Menurut saya, faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran yaitu membutuhkan waktu yang lebih

⁷³ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

lama mba, jadi harus dipersiapkan dengan matang untuk menerapkan pendekatan saintifik.”⁷⁴

b. Kurangnya keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia

Kurang lancarnya siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia disebabkan karena faktor lingkungan sekitar yang berbicara menggunakan bahasa jawa yang diajarkan oleh orang tua di rumah seperti dikatakan oleh Bapak Rudi Alfian, S.Pd.I selaku wali kelas IV.

“Sebenarnya kesulitannya ada di siswa yang kurang lancar dalam berbahasa Indonesia mba, karena tidak terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan tempat tinggalnya, disebabkan masih minim penggunaan Bahasa Indonesia di pedesaan.”⁷⁵

c. Rendahnya minat membaca siswa

Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone yang berlebihan. Menurut Bapak Rudi Alfian, S.Pd.I selaku wali kelas IV memberikan tanggapan mengenai faktor penghambat diterapkannya pendekatan saintifik di kelas IV, berikut transkrip wawancaranya.

“Faktor penghambatnya lagi yaitu rendahnya minat membaca siswa, terkadang ada cerita yang terlalu panjang dan siswa lebih suka sama cerita anak yang lucu.”⁷⁶

⁷⁴ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁷⁵ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁷⁶ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes terdapat kelebihan atau faktor pendukung dan juga beberapa kekurangan atau faktor penghambat dalam pembelajaran, kendala bisa datang dari pendidik, peserta didik maupun pendekatan pembelajaran itu sendiri.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang peneliti kumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan data-data hasil penelitian tersebut dengan mencantumkan teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Dari deskripsi tersebut bertujuan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi jawaban penelitian terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes. Data-data yang diperoleh akan dibahas pada bab ini dengan tujuan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

A. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, telah diketahui bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Terkait perencanaan pendekatan didapatkan data bahwa yang melakukan perencanaan adalah pendidik itu sendiri. Sesuai dengan hasil dari

wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rudi Alfian, bahwa perencanaan pendekatan saintifik di MIS Manbaul Hikam Brebes di rencanakan wali kelas untuk diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia.⁷⁷

Analisis hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Rudi Alfian bahwa perencanaan dan persiapan dimulai dari membuat rencana perencanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar mudah dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai pelengkap administrasi guru dan sekolah. Adapun yang terkait dengan perencanaan pembuatan RPP menggunakan pendekatan saintifik di MIS Manbaul Hikam Brebes dilakukan setelah pendidik menganalisis kebutuhan peserta didik, indikator dan kompetensi dasar, pengembangan materi pembelajaran serta pemilihan media sebagai pendukung proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.⁷⁸

2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Adapun yang terkait dalam pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang Bapak

⁷⁷ Hasil Observasi 2 November 2023 di ruang kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsa Bulakamba Brebes.

⁷⁸ Hasil Observasi 2 November 2023 di ruang kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsa Bulakamba Brebes.

Rudi Alfian merencanakan sebelumnya.⁷⁹ Dalam pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes memiliki tahapan kegiatan yang telah direncanakan di dalam RPP.

a. Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, Bapak Rudi Alfian melakukan absensi, memotivasi, memberitahukan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi yang dilakukan untuk memancing ingatan peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan membuka pandangan peserta didik agar mampu menerima ide baru atau materi pelajaran yang baru yaitu tokoh dan penokohan pada cerita fiksi “Asal Mula Telaga Warna” dengan mengaitkan kehidupan sehari-harinya.⁸⁰

b. Kegiatan Inti

Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, dalam pelaksanaan pembelajaran Bapak Rudi Alfian menerapkan lima tahapan pembelajaran saintifik sebagai berikut.

a. Mengamati

Pada tahap mengamati, siswa dipersilahkan membaca terlebih dahulu teks cerita fiksi berjudul Asal Mula Telaga Warna kemudian siswa mencari dan mengamati tokoh dan penokohan pada cerita fiksi berjudul Asal Mula Telaga Warna secara berkelompok. Hal tersebut

⁷⁹ Hasil Observasi 2 November 2023 di ruang kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

⁸⁰ Hasil Observasi 2 November 2023 di ruang kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

sesuai dengan teori Deny Demiyanti yaitu menemukan karakter tokoh dengan membaca cermat alur melalui konflik demi konflik.⁸¹

b. Menanya

Pada tahap menanya, guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data dan informasi yang dikumpulkan mengenai watak tokoh dalam cerita fiksi tersebut, secara tidak langsung kelas menjadi aktif dengan umpan balik pertanyaan dan jawaban yang diajukan guru maupun siswa.

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap mengumpulkan informasi, siswa mengumpulkan informasi dengan mencari di berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap tahu dan membaca buku-buku di perpustakaan.

d. Mengasosiasi

Pada tahap mengasosiasi, setelah siswa melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, kemudian siswa mengolah data tentang tokoh dan penokohan cerita Asal Usul Telaga Warna sehingga menghasilkan jawaban serta dapat menarik kesimpulan, dan mendiskusikan hasilnya dengan teman sekelompok.

⁸¹ Deny Demiyanti, *Menjadi Guru yang Mampu Menulis dan Menerbitkan Buku*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2017), hlm. 146.

e. Mengkomunikasikan

Pada tahap mengkomunikasikan, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka secara lisan di depan kelas.⁸²

Analisis hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Rudi Alfian yaitu bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara berkelompok, karena untuk memudahkan siswa dalam melakukan analisis tokoh dan penokohan dalam cerita fiksi dengan berdiskusi dengan teman dan melatih siswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar.⁸³

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup Bapak Rudi Alfian memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan, dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Rudi Alfian telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Sesuai dengan teori Hosnan bahwa pendekatan

⁸² Hasil Observasi 2 November 2023 di ruang kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

⁸³ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manabul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

⁸⁴ Hasil Observasi 2 November 2023 di ruang kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruks konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.⁸⁵

3. Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Rudi Alfian terkait pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam yaitu melalui refleksi dan pengamatan terhadap respon yang diberikan peserta didik saat pembelajaran tersebut berlangsung. Kemudian, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain penilaian kognitif, beliau melakukan penilaian sikap dan keterampilan anak-anak dengan lembar observasi yang telah dirancang sendiri.⁸⁶

Dari hasil pengamatan, Bapak Rudi Alfian pada peserta didik kelas IV sangat terbantu dengan penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran aktif di dalam kelas dan peserta didik dapat terbantu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas dengan menunjukkan kemampuannya

⁸⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 34.

⁸⁶ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manabul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

membacakan kembali hasil dari menganalisis tokoh dan penokohan pada cerita anak secara berkelompok di depan kelas.⁸⁷

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bulakamba Brebes

Pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita anak di kelas IV pasti mengalami suatu faktor didalamnya. Pada faktor tersebut guru akan lebih berkreasi untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran. Dalam penerapan pendekatan saintifik ini bukan hanya memiliki faktor pendukung saja, akan tetapi juga memiliki faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

1. Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita anak

Sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Rudi Alfian dalam hasil wawancara kemarin bahwasannya faktor pendukung pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

a. Guru yang berkompeten

Guru merupakan peran terpenting di dalam kelas, sebisa mungkin tugas guru yaitu mengajari siswanya hingga benar-benar paham dengan

⁸⁷ Rudi Alfian, Wali Kelas IV MIS Manabul Hikam Brebes, Wawancara Pribadi, Brebes, 2 November 2023.

apa yang guru ajarkan, selain itu guru juga harus berfikir kreatif di kelas, agar siswa tidak bosan pada saat menerima pelajaran.

b. Siswa yang aktif dalam pembelajaran

Siswa menjadi faktor pendukung yang sangat penting juga, karena tanpa siswa proses pembelajaran tidak bisa terlaksana, selain itu juga kondisi siswa pada saat pembelajaran sangat mempengaruhi.

c. Sarana dan prasarana madrasah yang memadai

Sarana dan prasarana madrasah juga sangat penting menjadi faktor pendukung, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, proses belajar mengajar akan lebih mudah diterima.

2. Faktor penghambat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita anak di kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya sebagai berikut.

a. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengajarkan materi Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik, karena tidak semua siswa dapat dengan mudah mengikuti langkah pendekatan saintifik, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.

b. Kurangnya keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, disebabkan karena faktor lingkungan sekitar, keluarga, dan sekolah yang masih minim penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

- c. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone yang berlebihan.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan teori pendekatan saintifik yang disampaikan oleh Hosnan bahwa kekurangan pendekatan saintifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dapat menghambat laju pembelajaran yang menyita waktu, dan apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap materi yang dipelajari, dapat menyebabkan pembelajaran tidak efektif.⁸⁹



⁸⁸ Hasil Wawancara 2 November 2023.

⁸⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan permasalahan yang sudah diteliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes dilakukan sendiri oleh pendidik berdasarkan identifikasi indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan melalui kompetensi dasar, membuat tujuan pembelajaran serta mengembangkan materi pembelajaran dan sub materi. Sementara pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi oleh Bapak Rudi Alfian, S.Pd.I di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes dilakukan di tahap kegiatan inti dengan melalui langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu ada lima tahapan, tahap pertama mengamati, siswa dipersilahkan membaca dan mengamati teks cerita fiksi yang berjudul Asal Mula Telaga Warna secara berkelompok, tahap kedua menanya, siswa dan guru saling bertukar pertanyaan dan jawaban terkait informasi yang dikumpulkan mengenai watak tokoh dari cerita fiksi tersebut,

tahap ketiga mencoba/eksplorasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber, tahap keempat mengasosiasi, siswa mencari informasi watak tokoh di cerita fiksi dan mendiskusikan dengan teman kelompok, tahap kelima mengkomunikasikan, siswa dipersilahkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok secara lisan di depan kelas. Terakhir evaluasi, yang dilakukan secara refleksi dan pengamatan terhadap respon peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan seperti tumbuh dan meningkatkan berpikir kritis siswa dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas.

2. Faktor pendukung terlaksananya implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes antara lain: guru yang berkompeten, siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan sarana prasarana madrasah yang memadai. Faktor penghambat terlaksananya implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes antara lain: membutuhkan waktu yang lebih lama, kurangnya keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, dan rendahnya minat membaca siswa.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

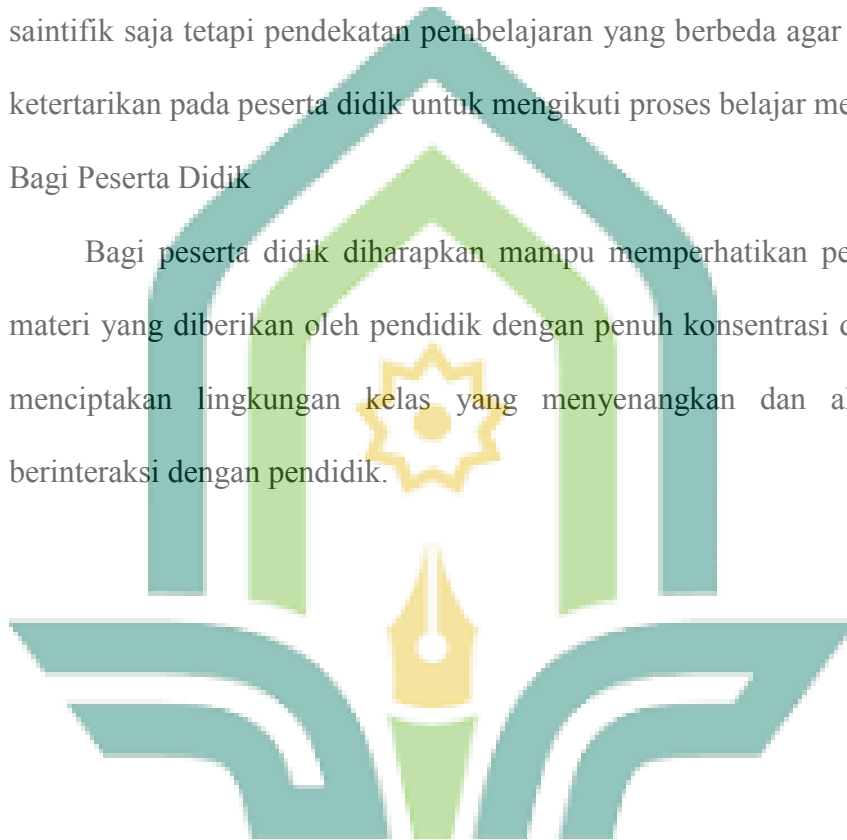
Bagi sekolah diharapkan mampu mengembangkan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi sehingga dapat menjadi contoh sekolah-sekolah lain.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu mempertahankan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, selain itu pendidik dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lain sehingga ketika proses belajar mengajar pendidik tidak hanya menggunakan pendekatan saintifik saja tetapi pendekatan pembelajaran yang berbeda agar menambah ketertarikan pada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik dengan penuh konsentrasi dan mampu menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan aktif dalam berinteraksi dengan pendidik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alfan, R. *Selaku Wali Kelas IV MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara pribadi, Brebes, 2 November 2023*.
- Alisnaini, A. F. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: CV Al Qalam Media Lestar.
- Annisa Fitrah, Y. S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 11-28.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Daryanto, d. S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Demiyanti, D. (2017). *Menjadi Guru yang Mampu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Dokumentasi Sekolah MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes pada tanggal 2 November 2023, pukul 09.00 WIB.*
- Fitrah, A. Y. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*.
- Harun, P. R. (2019). Analisis Unsur Cerita Fiksi Anak Putri Kaul Karya Herman Rn dan Putri Betung & Gajah Putih Karya Rismawati. *Jurnal Master Bahasa*, 366-368.

Hasil Observasi di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes, Pada tanggal 2 November 2023.

Herlianti, Y. (2015). *Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik dan Penilaian Otentik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: UIN PRESS.

Huberman, Miles & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kodir, Abdul. (2018). *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.

Kurniasih, I. d. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

Kurniyanto, Heri. *Kepala MIS Manbaul Hikam Brebes, Wawancara pribadi, Brebes, 2 November 2023.*

Kusdiana. (2013). Pembelajaran membaca cerita model respons siswa untuk tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Sang guru.*, 230.

Kusumaningsih, D. (2014). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.

Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Marendah, Endah R. (2022). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.

Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.

Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisier.

Mutmainah, S. U. (2022). Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*.

- Pribadi, R. A. (2022). Dinda Pramestia Sailendra, Falih Azmi, Pendekatan Sintifik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*.
- Resmini, N. d. (2018). *Memahami Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra.
- Sagala Syaiful. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri.
- Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri.
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sosrohardjo, B. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, W. d. (2022). Analisis Tokoh dan Penokohan Dongeng sebagai Bahan Ajar Menceritakan Kembali Tokoh pada Cerita Fiksi. *Jurnal Perseda* .
- Supriyati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Umriati, d. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- UU. Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Penjelasannya. (2011). Tangerang: SL Media.

- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Yanthi, d. (2020). Analisis Tentang Cerita Anak Yang Bermuatan Sikap Dan Muatan Pembelajaran Terkait Dengan Tema Kayanya Negeriku Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar Berbasis Etnopedagogik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*.
- Zubair, A. (Januari 2015). *Kebermaknaan Pendidikan Sains dalam Pendekatan Saintifik*. E-Buletin.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1863/Un.27/J.II.3/PP.01.1/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

30 Oktober 2023

Yth. KEPALA MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : LINDA HIDAYANTI
NIM : 2320105
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtida'iyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**YAYASAN HIDAYATUL MUFTADI'IN
MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAUL HIKAM
DUKUH SANDER BANGSRI BULAKAMBA BREBES**
(STATUS : TERAKREDITASI A)

Alamat : Jln. Raya Dukuh Sander Bangsri Kec. Bulakamba Kab. Brebes E. Mail : mi_manbaulhikam@gmail.com ☎ 52253

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 162.A/MISMANBAULHIKAM/I/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heri Kurniyanto, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MIS Manbaul Hikam Brebes

Mencerangkan bahwa

Nama : Linda Hidayanti
NIM : 2320105
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian untuk melengkapi skripsi dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Tokoh Dan Penokohan Cerita Fiksi Di Kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes" dan dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Januari 2024 di MIS Manbaul Hikam Dukuhsander Bangsri Bulakamba Brebes.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sander-Bangsri, 2 November 2023
Kepala MIS Manbaul Hikam Brebes



Heri Kurniyanto, S.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI
DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas VI	
2.	Mengamati wali kelas VI dalam perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	
3.	Mengamati wali kelas VI dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	
4.	Mengamati wali kelas VI dalam evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	
5.	Mengamati interaksi siswa kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi baik kondisi fisik maupun non fisik mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

B. Data yang Perlu diambil

1. Melalui Arsip Tertulis

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes		
2.	Data-data penting lain yang mendukung dalam Penelitian		
3.	Dokumentasi pembelajaran di kelas IV mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.		
4.	Data penting implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan cerita fiksi seperti RPP		

2. Foto kondisi lingkungan sekitar MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes

- a. Dokumentasi pembelajaran Siswa kelas VI.
- b. Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA
FIKSI DI KELAS IV**

Nama Sekolah :

Narasumber :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa visi, misi MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes?
2. Kurikulum apa yang digunakan di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes?
3. Apakah Bapak mengerti tentang pendekatan saintifik?
4. Bagaimana proses implementasi pembelajaran di MIS Manbaul Hikam Bangsri?
5. Bagaimana pandangan Bapak tentang pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana cara Bapak memberikan penghargaan bagi guru dan staf yang berkinerja baik?
7. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf agar lebih professional?
8. Menurut Bapak apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran?
9. Bagaimana cara Bapak mengatasi kesulitan tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS IV
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA
FIKSI DI KELAS IV**

Nama Sekolah :

Narasumber :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV? 2. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Manbaul Hikam? 3. Metode, media, sumber belajar apa saja yang digunakan Bapak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV?
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum melaksanakan pendekatan saintifik bapak memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi? 3. Bagaimana hasil dari pemanfaatan dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV sebagai sumber belajar?
3.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menganalisis cerita anak di kelas IV MIS Manbaul Hikam? 2. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 3. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV? 4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV?

4.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi menganalisis cerita anak di kelas IV?
5.	Faktor Penghambat	1. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi menganalisis cerita anak di kelas IV? 2. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat tersebut?



HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA
FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA
BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

B. Aspek yang diobservasi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas VI	Terlaksana
2.	Mengamati wali kelas VI dalam perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	Terlaksana
3.	Mengamati wali kelas VI dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	Terlaksana
4.	Mengamati wali kelas VI dalam evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	Terlaksana
5.	Mengamati interaksi siswa kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi	Terlaksana

HASIL DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES

A. Tujuan

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi baik kondisi fisik maupun non fisik mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.

B. Data yang Perlu diambil

1. Melalui Arsip Tertulis

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Profil MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes	√	
2.	Data-data penting lain yang mendukung dalam Penelitian	√	
3.	Dokumentasi pembelajaran di kelas mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes.	√	
4.	Data penting implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan cerita fiksi seperti RPP	√	

2. Foto kondisi lingkungan sekitar MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes

- Dokumentasi pembelajaran Siswa kelas VI.
- Dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan narasumber.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA
FIKSI DI KELAS IV

Nama Sekolah : MIS Mabaul Hikam Bangsri Bulakamba Brenes

Narasumber : Heri Kurniyanto, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari, Tanggal : Kamis, 2 November 2023

Waktu : 09.00 - selesai

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Apa visi, misi MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes?

“Untuk visi nya yaitu: Beriman, Beramal, Berakhlak, dan Berilmu. Sedangkan misi nya yaitu: Menciptakan insan yang menyakini keagungan Allah SWT. Dan mampu membumikan nilai-nilai ajaran Islam dengan tutur kata dan tingkah laku yang sopan dan santun diiringi dengan menumbuhkembangkan segala daya, cipta dan karsa”.

2. Kurikulum apa yang digunakan di MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes?

“Untuk kurikulum di MIS Manbaul Hikam Bangsri masih menggunakan kurikulum 2013”.

3. Apakah Bapak mengerti tentang pendekatan saintifik?

“Ya mengerti, pendekatan saintifik adalah pendekatan yang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk berpikir kritis”.

4. Bagaimana proses implementasi pembelajaran di MIS Manbaul Hikam Bangsri?

“Dalam proses pembelajaran MIS Manbaul Hikam Brebes ini biasanya guru melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, meskipun strategi dan cara

mengajar para guru berbeda namun tiga tahapan tersebut dilakukan oleh para guru MIS Manbaul Hikam Brebes”.

5. Bagaimana pandangan Bapak tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas?

“kaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh guru yang bersangkutan kami menyerahkan semua kepada masing-masing guru dan kami tidak pernah memberi batasan kepada mereka tentang penggunaan strategi, metode, pendekatan dan media dalam proses mengajar di dalam kelas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang tepat, dan tidak melenceng dari kurikulum yang kami terapkan di sekolah ini”.

6. Bagaimana cara Bapak memberikan penghargaan bagi guru dan staf yang berkinerja baik?

“Adanya reward bagi guru yang berprestasi. Contohnya diberi piagam atau diberi hadiah”.

7. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf agar lebih professional?

“Biasanya saya menyarankan agar mengikuti kegiatan seperti bimtek-bimtek contohnya bimtek K13, nah nanti akan ada bimtek implementasi kurikulum merdeka, kemudian mengikuti KKG”.

8. Menurut Bapak apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran?

“Kesulitan-kesulitannya yaitu kadang ada anak yang bermain tidak memperhatikan waktu, ada siswa yang kurang lancar dalam membaca, dan ada siswa spesial yang berbeda dari siswa lainnya”.

9. Bagaimana cara Bapak mengatasi kesulitan tersebut?

“Cara mengatasinya untuk siswa yang bermain sendiri dipindah untuk duduk di depan, siswa yang kurang lancar membaca disediakan di setiap kelas ada pojok membaca, dan untuk siswa spesial dari pihak sekolah sudah memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah”.

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA
FIKSI DI KELAS IV

Nama Sekolah : MIS Mabaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes

Narasumber : Rudi Alfian, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas IV

Hari, Tanggal : Kamis, 2 November 2023

Waktu : 09.00 - selesai

Tempat : Ruang Perpustakaan Madrasah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV? 2. Bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Manbaul Hikam? 3. Metode, media, sumber belajar apa saja yang digunakan Bapak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, saya sudah pernah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. 2. Persiapan saya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas saya selalu membuat RPP terlebih dahulu, hal ini mempermudah saya dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, selain itu RPP juga salah satu administrasi yang harus dimiliki oleh guru, hal lain yang selalu saya siapkan adalah media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai tema, dengan media dan pendekatan tersebut diharapkan pembelajaran menjadi mudah, menarik perhatian siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

			3. Saya menggunakan metode <i>discovery learning</i> , media visual, dan sumber belajarnya menggunakan buku paket atau buku cerita yang ada di perpustakaan madrasah.
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelum melaksanakan pendekatan saintifik bapak memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi? 3. Bagaimana hasil dari pemanfaatan dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV sebagai sumber belajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, saya memberi penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai pendekatan saintifik ada 5 tahap yaitu: mengamati, menanya, mencoba/eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. 2. Saya menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menganalisis tokoh dan penokohan cerita fiksi dengan tahapan antara lain, pertama siswa mengamati dialog antar tokoh kemudian ada fase mengumpulkan informasi dan lahirlah suatu gagasan atau ide dari siswa dalam menentukan jawaban berupa penokohan dari masing-masing tokoh yang ada di dalam cerita fiksi tersebut. 3. Bahwa pemanfaatan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi sangat efektif diterapkan di kelas IV yakni kelas semakin hidup dan tidak vakum, sehingga sangat membantu pola pikir anak menjadi tanggap dan kritis.
3.	Evaluasi	1. Bagaimana evaluasi pendekatan saintifik dalam	1. Mengenai evaluasi selesai pembelajaran mba, saya

		<p>pembelajaran Bahasa Indonesia materi menganalisis cerita anak di kelas IV MIS Manbaul Hikam?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa tujuan dan manfaat diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? 3. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV? 4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi tokoh dan penokohan cerita fiksi di kelas IV? 	<p>mengikuti kebijakan dari madrasah, dimana evaluasi yang dilakukan di kelas IV MIS Manbaul Hikam mulai dari tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dengan nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 70. Selain penilaian kognitif saya juga melakukan penilaian sikap dan keterampilan anak-anak dengan lembar observasi yang saya buat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tujuan dan manfaat diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membuat suasana belajar aktif dan mempermudah siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. 3. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya pendekatan saintifik yaitu siswa sangat antusias dalam belajar dan mampu berkomunikasi dengan teman sekelompoknya menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik saat pembelajaran. 4. Hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tokoh dan penokohan cerita fiksi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran yakni kelas semakin hidup dan tidak vakum, siswa sudah mampu
--	--	---	---

			menyimpulkan dan mengkomunikasikan atau menceritakan kembali hasil dari menganalisis tokoh dan penokohan cerita fiksi.
4.	Faktor Pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi menganalisis cerita anak di kelas IV?	Faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi menganalisis cerita anak di kelas IV antara lain: dapat mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran, langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang sistematis, memperkuat kolaborasi antarsiswa dan meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan Bahasa Indonesia, guru lebih mudah melakukan penilaian terhadap siswa
5.	Faktor Penghambat	1. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada materi menganalisis cerita anak di kelas IV? 2. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat tersebut?	1. Dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa indonesia materi tokoh dan penokohan pada cerita fiksi faktor penghambatnya adalah kurang lancarnya siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan rendahnya minat membaca cerita fiksi yang terlalu panjang dan siswa lebih suka sama cerita anak yang lucu. 2. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan belajar secara kelompok, sehingga membuat siswa antusias dalam berkomunikasi

			menggunakan Bahasa Indonesia yang benar antar temannya.
--	--	--	---



DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Heri Kurniyanto, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara dengan Wali Kelas IV Bapak Rudi Alfian, SPd.I



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IV



Dokumentasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Berkelompok di Kelas IV

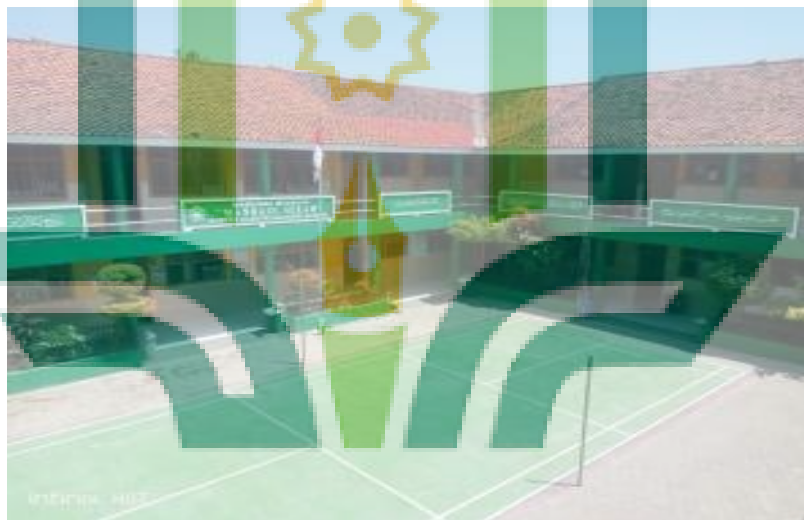


Dokumentasi Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi/Menceritakan Kembali Analisis Tokoh dan Penokohan Cerita Fiksi



Dokumentasi MIS Manbaul Hikam Bangsri Bulakamba Brebes

Lokasi MIS Manbaul Hikam Dukuh Sander Bangsri



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS Manbaul Hikam Brebes

Kelas/Semester : IV (Empat)/2 (Dua)

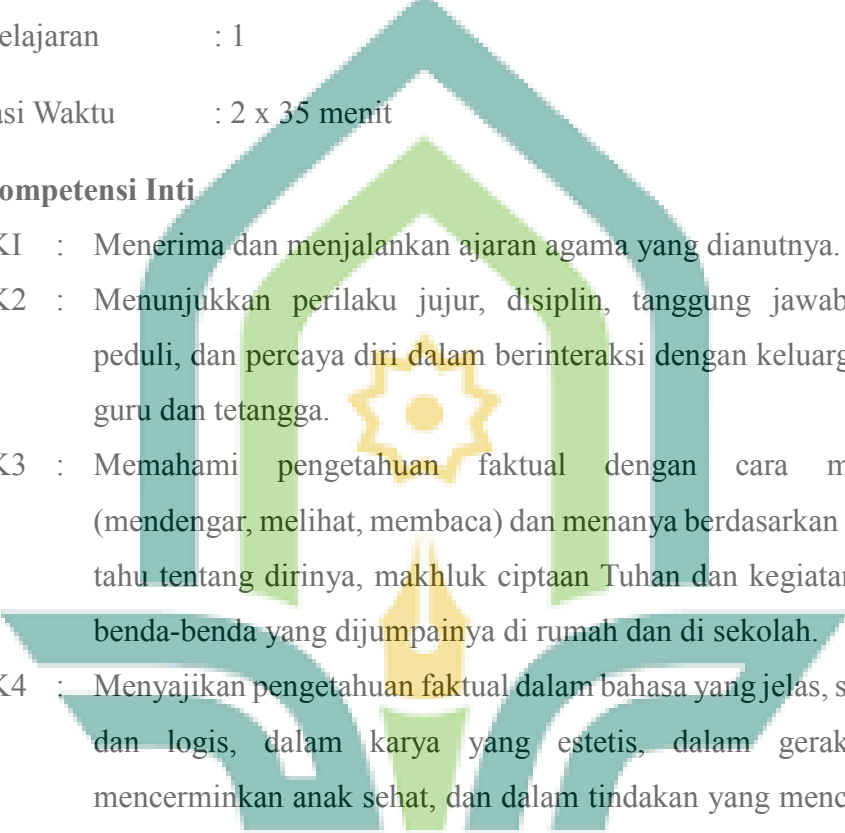
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Sub Tema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

- 
- KI : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.9. Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9. Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

C. Indikator

- Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.

- Menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat.
- Memahami pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian Cerita Fiksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cerita fiksi merupakan cerita rekaan, seperti roman, novel, dan lain sebagainya. Secara umum cerita fiksi merupakan suatu karya yang berisikan cerita rekaan dan tidak didasari oleh kenyataan. Cerita fiksi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian, dialog, dan rekasi yang dilakukan pengarang dengan lingkungan serta kehidupannya. Pengarang memiliki peran penting yang mengarang cerita berdasarkan imajinasi yang dimiliki. Jadi, cerita fiksi ini tidak ditulis dari kejadian yang secara langsung benar-benar pernah terjadi.

Ciri-ciri Cerita Fiksi

Berikut ini beberapa ciri-ciri dari cerita fiksi, di antaranya:

1. Cerita yang ditunjukkan bersifat rekaan atau hasil imajinasi pengarang.
2. Kebenaran pada cerita fiksi tidak mutlak.
3. Bahasa yang digunakan dalam cerita fiksi bersifat konotatif dan bukan arti sebenarnya.
4. Tidak ada aturan baku yang mengatur tata cara penulisan cerita fiksi.
5. Cerita fiksi lebih mengarah kepada perasaan dan emosi pembaca.
6. Nilai kebenaran tidak bersifat objektif tetapi imajinatif.
7. Cerita fiksi mengandung kebenaran yang bisa dipikirkan dengan penalaran.

Asal Mula Telaga Warna



Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

"Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

"Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

"Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan.

Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Jenis-jenis Tokoh dalam Cerita Fiksi

Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Tokoh Utama
Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian
2. Tokoh Pembantu
Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peran sebagai pelengkap dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya menunjang tokoh utama.

Berdasarkan perannya, tokoh dalam cerita dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Tokoh Protagonis
Menurut KBBI, protagonis adalah tokoh utama dalam cerita rekaan. Biasanya tokoh protagonis digambarkan memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Tokoh protagonis sebagai tokoh utama akan diceritakan paling banyak dalam cerita, biasanya inti cerita berhubungan dengan tokoh protagonis tersebut.
2. Tokoh Antagonis
Menurut KBBI, antagonis adalah tokoh yang selalu menjadi penentang dari tokoh utama. Biasanya tokoh antagonis digambarkan memiliki karakter dan kepribadian pemaarah atau negatif. Dalam cerita, tokoh antagonis menjadi penentang atau lawan dari tokoh protagonis
2. Tokoh Tritagonis
Menurut KBBI, tritagonis adalah karakter penting ketiga dalam sebuah cerita setelah protagonis dan deuteragonis yang dipercaya oleh

protagonis dan antagonis. Biasanya tokoh tritagonis ini menjadi penengah antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sifat dan tingkah laku seseorang tokoh sederhana bersifat datar dan monoton.

2. Tokoh Kompleks

Tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki dan mengungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, tetapi ia dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam.

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model : *Discovery Learning*
- Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, cermah

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru, Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- Buku Siswa, Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017, dan BUPENA, Erlangga, Jakarta: 2014.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, bertanya kabar dan mengajak semua siswa berdo'a bersama-sama. (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Lingkungan Tempat Tinggalku”

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.
Inti	<p>Mengkomunikasikan & Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa kamu senang membaca cerita? b. Apa cerita yang pernah kamu baca? c. Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu? • Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. • Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring. • Guru membacakan narasi pada buku siswa. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati. • Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. • Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. • Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. • Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya. • Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda. • Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. <p>Mengeksplorasi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita Asal Mula Telaga Warna dengan bahasanya sendiri. • Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan. • Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. • Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. • Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca dari buku-buku di perpustakaan sekolah, atau mengakses informasi dari internet. • Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas atau kelompok lain. • Guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya. • Siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.

	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
--	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Kerja sama, peduli, komunikatif
- Penilaian Pengetahuan : Ter tertulis
- Penilaian Keterampilan : Uji unjuk kerja

b. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap masing-masing siswa.

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Kerja Sama				Peduli				Komunikatif			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1.													
2.													
3.													
Dst.													

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Format Penilaian

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan					
		Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3	
		Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai	Belum Tercapai
1.							
2.							
3.							
Dst.							

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik mencari tahu tentang cerita fiksi

No	Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Isi dan Pengetahuan: - Informasi yang termuat dalam tulisan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi - Pengertian cerita fiksi dan ciri-ciri cerita fiksi.				
2	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.				
3	Sikap: kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan.				
4	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.				

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

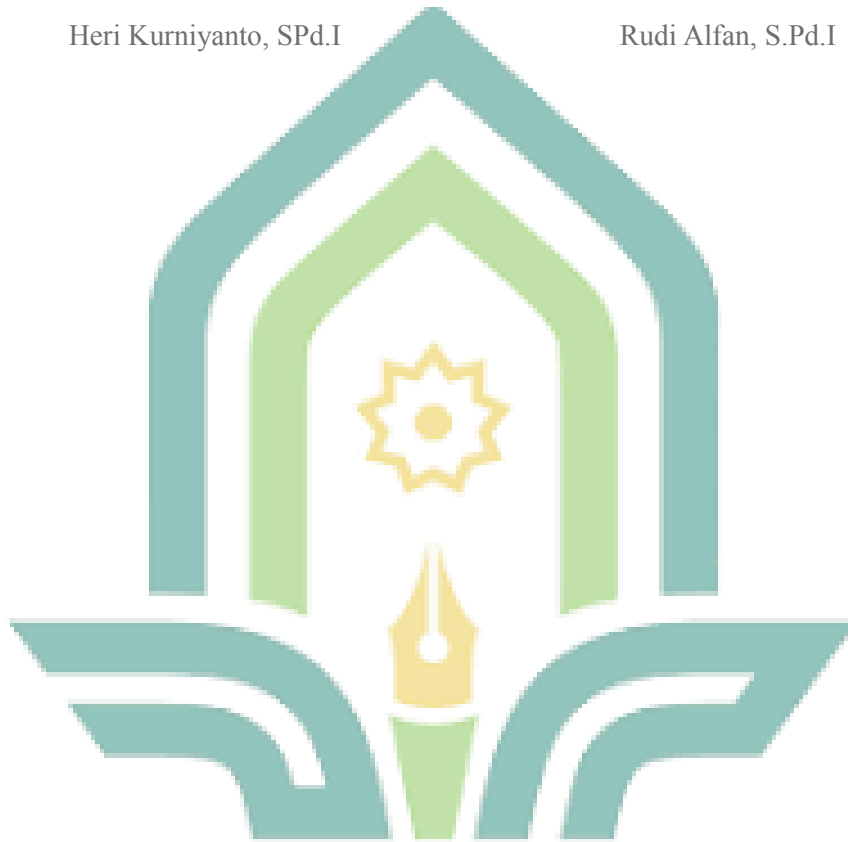
Dukuh Sander, 26 Oktober 2023

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Wali Kelas IV

Heri Kurniyanto, SPd.I

Rudi Alfian, S.Pd.I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Linda Hidayanti

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 12 Juni 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Syeh Junaedi Rt. 01 Rw.02 No.21 Desa
Randusanga Wetan Kec. Brebes Kab. Brebes

No. Telp. : 087875627672

Email : lindahidayanti6@gmail.com

Nama Ayah : Sobidin

Nama Ibu : Alm. Sri Heni

Alamat Orang Tua : Jl. Syeh Junaedi Rt. 01 Rw.01 Desa Randusanga
Wetan Kec. Brebes Kab. Brebes

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Randusanga Wetan 01 : Tahun Lulus 2014
- MTS Negeri 02 Brebes : Tahun Lulus 2017
- MA Negeri 01 Brebes : Tahun Lulus 2020
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Lulus 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LINDA HIDAYANTI
NIM : 2320105
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
E-mail address : lindahidayanti6@gmail.com
No. Hp : 0878-7562-7672

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TOKOH DAN PENOKOHAN CERITA FIKSI DI KELAS IV MIS MANBAUL HIKAM BANGSRI BULAKAMBA BREBES

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Maret 2024



LINDA HIDAYANTI
NIM. 2320105